KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN *TWITTER* FELIXSIAUW

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

RIMA HAYARI
NPM: 176210628

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN *TWITTER* FELIXSIAUW

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

RIMA HAYARI
NPM: 176210628

PEMBIMBING

DR. FATMAWATI,.S.PD.,M.PD.
NIDN. 1021038801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN *TWITTER* FELIXSIAUW

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rima Hayari
NPM : 176210628
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama	**Anggota Tim**
Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.	**Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd**
NIDN: 1021038801	**NIDN: 1028058901**

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KESANTUNAN TUTURAN DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN *TWITTER* FELIXSIAUW

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : RIMA HAYARI

Npm : 176210628

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

Dr. Fatmawati, S. Pd., M.Pd.

NIDN 1021038801

Mengetahui

Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rima Hayari

Npm : 176210628

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengn judul "**Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun *Twitter* Felixsiauw"** dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN.1021038801

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176210628
Nama Mahasiswa : Rima Hayari
Dosen Pembimbing : Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Tugas Akhir : Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun *Twitter* Felixsiauw
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Politeness of speech in the comments column of Felixsiauw's *Twitter* account
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Minggu, 21 Februari 2021	Diskusi masalah judul	1. Perbaiki latar belakang, hindari awalan kalimat memfokuskan kepada bahasa karena sudah banyak yang memulai dengan kalimat tersebut.	
2.	Selasa, 23 Maret 2021	Bab I	1. Perhatikan paragraf. 2. Jelaskan segi kelebihan dan manfaat dari penggunaan twitter. 3. Pelajari cara membuat rujukan dari media online. 4. Masukkan pendapat orang	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			lain tentang skala kesantunan Leech. 5. Perbaiki cara menganalisis konteks.	
3.	Selasa, 30 Maret 2021	Bab I dan Bab II	1. Perbaiki latar belakang. 2. Perbaiki masalah penelitian. 3. Perbaiki tujuan penelitian. 4. Perbaiki manfaat penelitian. 5. Perbaiki batasan masalah penelitian. 6. Perbaiki penjelasan istilah. 7. Cari teori yang relevan mengenai pragmatik, konteks, kesantunan dan skala kesantunan. 8. Penelitian relevan dari 3 skripsi/tesis dan 5 artikel/jurnal.	
4.	Rabu, 21 April 2021	Bab I dan Bab II	1. Perbaiki tentang konteks penelitian. 2. Perhatikan penggunaan huruf kapital. 3. Perbaiki manfaat	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			penelitian. 4. Perbaiki batasan masalah penelitian dengan mencantumkan kajian pragmatik. 5. Beri pengantar sebelum masuk teori. 6. Beri kesimpulan terkait defenisi pragmatik. 7. Perhatikan penggunaan kata. 8. Pada konteks di ubah menjadi parafrase. 9. Teori tentang kesantunan berbahasa minimal 3 pendapat. 10. Skala kesantunan diubah keparafrase.	
5.	Selasa, 8 Juni 2021	Bab I dan Bab II	1. Perbaiki definisi istilah 2. Perbaiki pembahasan bab II	
6.	Senin, 5 Juli 2021	Bab III	1. Perbaiki bab III (Perhatikan penulisan bahasa asing harus dicetak miring).	
7.	Kamis, 8 Juli 2021	Bab III	1. Perhatikan penggunaan marjin. 2. Mengubah teknik	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			pengumpulan data hermeneutik menjadi teknik simak dan catat.	
8.	Jumat, 9 Juli 2021	ACC proposal untuk diseminarkan		
9.	Jumat, 30 Juli 2021	Ujian seminar proposal	Seminar proposal	
10.	Senin, 16 Agustus 2021	Konsultasi setelah seminar proposal	1. Tambahkan contoh tentang kesantunan 2. Perbaiki fokus masalah 3. Perbaiki cara mengutip.	
11.	Kamis, 23 september 2021	Bab IV	1. Konsultasi mengenai contoh 2. Perbaiki tabel bantu dan analisis data	
12.	Selasa, 26 Oktober 2021	Bab IV	1. Perbaiki analisis data 2. Tambahkan analisis data sesuai dengan skala kesantunan Leech	
13.	Kamis, 11 November 2021	Bab IV dan Bab V	1. Tambahkan kepala tabel setiap analisis 2. Tambahkan pendapat para ahli pada pembahasan	
14.	Selasa, 14 Desember 2021	Bab IV	1. Perbaiki abstrak 2. Perbaiki pembahasan. 3. Tambahkan penelitian dosen, dan cantumkan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			rujukan keislaman.	
15.	Jumat, 17 Desember 2021	ACC Skripsi		

Pekanbaru, Desember 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik

MTC2MJEWOTAZ

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun Twitter Felixsiauw*". Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak bermoral ke alam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, menyadari penyelesaian tidak terlepas dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberkan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Ayahanda Nurhayat dan Ibunda Heldalela, yang telah selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan kelas B sudah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia.

Pekanbaru,17 Desember 2021

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah……..……..…..…1

1.2 Fokus Masalah…….....8

1.3 Rumusan Masalah…….....9

1.4 Tujuan Penelitian ……..9

1.5 Manfaat Penelitian…….……9

1.6 Definisi Istilah……10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Teori yang Relevan 11

2.1.1 Pengertian Pragmatik 11

2.1.2 Pengertian Konteks 13

2.1.3 Pengertian Kesantunan Berbahasa 15

2.1.4 Skala Kesantunan Leech 16

2.1.4.1 Skala Kerugian dan Keuntungan 16

2.1.4.2 Skala Pilihan 17

2.1.4.3 Skala Ketidaklangsungan 19

2.1.4.4 Skala Keotoritasan 20

2.1.4.5 Skala Jarak Sosial 21

2.2 Penelitian yang Relevan 23

2.3 Kerangka Konseptual 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **28**

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian 28

3.2 Data dan Sumber Data 29

3.3 Teknik Pengumpulan Data 29

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Teknik Analisis Data 30
3.5 Teknik Keabsahan Data 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 33
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Deskripsi Data..... 36
4.1.2 Analisis Data 57
4.1.2.1 Skala Kerugian dan Keuntungan..... 57
4.1.2.2 Skala Pilihan..... 80
4.1.2.3 Skala Ketidaklangsungan 94
4.1.2.4 Skala Keotoritasan 138
4.1.2.5 Skala Jarak Sosial..... 141
4.2 Pembahasan..... 165
4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Data Kesantunan Tuturan
pada Skala Leech 166
4.2.1.1 Pembahasan Tentang Skala Kerugian dan Keuntungan 168
4.2.1.2 Pembahasan Tentang Skala Pilihan 170
4.2.1.3 Pembahasan Tentang Skala Ketidaklangsungan 171
4.2.1.4 Pembahasan Tentang Skala Keotoritasan..... 173
4.2.1.5 Pembahasan Tentang Skala Jarak Sosial……...……174
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI 175
5.1 Simpulan 175
5.2 Implikasi..... 176
5.3 Rekomendasi..... 177
DAFTAR PUSTAKA..... 178
LAMPIRAN 180

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

4.1.1 Tabel deskripsi data penelitian tentang kesantunan tuturan..... 35

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

2.3 Bagan Kerangka Konseptual……26

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Rima Hayari. 2021. *Skripsi.* Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun *Twitter* Felixsiauw

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya kesantunan berbahasa yang dilakukan di akun media sosial *twitter* khususnya pada akun Felixsiauw. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengolaborasi skala kesantunan komentar pengguna *twitter* di akun *twitter* Felixsiauw. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, teknik simak, teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan 120 data secara keseluruhan. Pada skala kerugian dan keuntungan terdapat 24 data, dimana terdapat 14 santun dan 10 tidak santun yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala pilihan terdapat 15 data, dimana terdapat 8 santun dan 7 tidak santun yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala ketidaklangsungan terdapat 56 data, dimana terdapat 11 santun dan 45 tidak santun yang didominasi oleh tuturan yang tidak santun. Pada skala keotoritasan terdapat 3 data, dimana terdapat 2 santun dan 1 tidak santun yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala jarak sosial terdapat 22 data, dimana terdapat 19 santun dan 3 tidak santun yang didominasi oleh tuturan yang santun. Tuturan yang banyak ditemukan pada skala ketidaklangsungan yang paling sedikit ditemukan pada skala keotoritasan. Pada penelitian ini, diperoleh temuan penelitian mengenai skala Leech yaitu pada skala keotoritasan dan skala jarak sosial. Untuk skala keotoritasan, terdapat kesulitan mengetahui apakah seseorang itu mempunyai peringkat sosial yang sama dengan Felixsiauw atau tidak. Untuk skala jarak sosial, terdapat kesulitan mengetahui seseorang itu mempunyai jarak sosial dekat atau tidak berdasarkan komentarnya. Hal tersebut terjadi karena data penelitian ini berupa komentar di media sosial.

Kata kunci: Kesalahan Tuturan, Skala Kesantunan Leech, Akun *Twitter* Felixsiauw

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet menjadi salah satu media yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Internet bisa memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mencari berbagai informasi. Dengan kecanggihan yang ditawarkan, internet menjadi pilihan utama untuk memperoleh berbagai macam informasi, mulai dari dalam negeri hingga ke luar negeri. Internet digunakan tidak hanya pada kalangan dewasa tetapi juga anak remaja bahkan anak di bawah umur menggunakan jaringan internet dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Internet tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi saja tetapi juga digunakan sebagai hiburan.

Munculnya sejumlah situs jejaring sosial, menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Satu diantara situs jejaring sosial tersebut adalah aplikasi *twitter*. *Twitter* merupakan layanan jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks, yang dikenal dengan sebutan kicauan *(tweet).* Media sosial yang satu ini kembali menjadi perhatian setelah sebelumnya sempat populer di tahun 2011. Saat ini, media sosial *twitter* kembali digunakan oleh penggunanya, khususnya di kalangan remaja. Dengan adanya *twitter*, sebuah peristiwa dapat menjadi fenomena yang viral apabila mendapat banyak perhatian dari penggunanya. Oleh karena itu, banyak pihak yang menjadikan akun *twitter* sebagai nama atau identitas resmi seseorang atau kelompok.

Twitter mempunyai sejumlah kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan, *twitter* memudahkan interaksi dengan teman, selebritis dan tokoh masyarakat, serta memudahkan untuk membisukan kata-kata bernada negatif. Di dalam *twitter* juga terdapat fitur *trending topic*. Dari segi kekurangan, pengguna *twitter* sering membagikan postingan tanpa filter yang bernada negatif sehingga menyebabkan komentar tidak santun. Selain itu, pengguna *twitter*juga memberikan komentar yang tidak santun di akun pengguna lainnya.Hal tersebut, sejalan dengan survei *Digital Civility Index (DCI) Microsoft,* yang menyatakan bahwa kesopanan berinteraksi di media *online* netizen Indonesia berada pada tingkat paling rendah di Asia Tenggara dalam hal kesopanan berinteraksi di media *online*. Lebih lanjut, hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa tiga resiko *online* terbesar adalah hoaks dan penipuan, ujaran kebencian, dan diskriminasi. (Merdeka.com, 23 Februari 2021)

Salah satu pendakwah yang sering mendapatkan hujatan di kolom komentar *twitter* ialah Felixsiauw. Felixsiauw adalah seorang ustad mualaf keturunan Tionghoa. Ustad Felixsiauw merupakan seorang aktifis dakhwah yang terhimpun dalam Hizbud Tahrir Indonesia (HTI) Hizbud Tahrir Indonesia mengklaim dirinya sebagai partai poitik Islam yang berbasis pada transnasionalisme. Pengakuan ini berhubungan dengan cita-cita politiknya yang mengupayakan seluruh dunia Islam berada di dalam satu sistem kekuasaan politik yang disebut khilafah.

Meskipun HTI telah resmi dibubarkan, ustad felixsiauw masih aktif berdakwah. Ustad yang juga menjadi salah satu penggagas komunitas *Yuk Mengaji* ini sering kali menyampaikan ceramah dengan tema berdasarkan realita

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosial atau isu yang sedang berkembang di masyarakat. Tema ceramah yang beliau bawakan dengan memilih kosa kata yang mudah dipahami oleh pendengar terutama anak muda. Bahkan, tidak jarang beliau juga menggunakan perumpamaan dan teknik humor dalam dakwahnya. Hal ini tentu menyebabkan munculnya berbagai komentar baik yang disampaikan secara santun maupun tidak santun.

Kesantunan dan Ketidaksantunan tuturan ini termasuk dalam kajian pragmatik yang berkaitan dengan konteks. Konteks yang dimaksud mencakup dua hal yaitu konteks yang bersifat sosial *(social)* dan konteks yang bersifat sosietal *(societal).* Konteks sosial *(social context)* adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi anatar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun yang dimaksud dengan konteks sosietal *(societal context)* adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan *(rank)* anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada di dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu.

Menurut Leech (dalam Rahardi, 2006:66) untuk mengukur peringkat kesantunan di dalam tuturan digunakan skala pengukur peringkat kesantunan sebagai dasar acuan dalam penelitian kesantunan. Skala pengukur kesantunan antara lain a) skala kerugian dan keuntungan, b) skala pilihan, c) skala ketidaklangsung, d) skala keotoritasan, dan e) skala jarak sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut ini contoh skala kesantunan tuturan yang terdapat pada kolom komentar *Twitter*@Felixsiauw:

Konteks 1

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw : ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@Mellyan : “semua agama tmengajarkan kebaikan tergantung individu nya mau betul”& serius mengamalkan ajaran nya.. percuma kalau hanya agama di jadikan topeng untuk menutupi dan mencapai kepentingan pribadi & golongan dgn memfitnah dan menjelekan umat lain. (1)

Tuturan (1) di atas tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Karena @Mellyan memuji postingan ustad Felix dengan menyampaikan tuturan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan namun tergantung individu mau betul-betul mengamalkan ajarannya. Percuma kalau agama dijadikan topeng untuk menutupi dan mencapai kepentingan pribadi dan golongan dengan memfitnah dan menjelekkan umat lain. Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang santun. Menurut Leech semakin tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur maka dianggap santunlah.

Konteks 2

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw:“Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@mKalipasha:“Lu mending jualan Aqua galon deh drpd kotbah.” (2)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan (2) di atas tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan karena si @mKalipasha menunjukkan bahwa lebih baik ustad Felix jualan Aqua galon daripada kotbah hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur antara jualan Aqua atau khotbah, sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Penyataan @mKalipasha tidak pantas dan menghina, bukan karena menjual galon adalah pekerjaan hina tetapi lebih kepada ketidaksopanan dalam membalas cuitan tersebut. Dalam hal ini, seorang penjual galon hanya menjual ataupun mengantarkan dagangnya saja tanpa ada pembahasan yang lebih serius kepada konsumennya hanya seputar harga galon saja. Inilah yang membuat balasan komentar ini tidak pantas karena seolah-olah mengganggap apa yang dikatakan oleh Felix hanyalah omongan kosong belaka tanpa ada isi dalam ciutannya tersebut. Menurut Leech yang bersifat skala pilihan yaitu apabila pertuturan sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi sipenutur dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun.

Konteks 3

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw :"Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@eedo_realmen:"Hi tuan Felix, jangan lah ngaku-ngaku ulama atau ustadz kalo baca qur'an nya saja masih blepotan…! Kasihan umat Islam jangan dibodohin, apalagi suka bikin provokasi dan HOAX itu bukan ajaran Islam..! Islam rahmatan lil alamin…!(3)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan (3) di atas tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung karena si @eedo_realmen secara langsung menyampaikan perintah kepada ustad Felix dan secara langsung melarang ustad Felix untuk tidak mengaku-ngaku ulama atau ustad jika membaca Qur'an nya saja masih blepotan (berantakan). Menurut Leech apabila tuturan tersebut bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Sebaliknya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan (3) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Konteks 4

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw :"Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@NengRikhaFadil :"Maa sya Alloh ustadz semoga Alloh selalu menjaga mu dimanapun berada tetap semangat dalam berdakwah menyuarakan yg Haq."(4)

Tuturan (4) di atas tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @NengRikhaFadil, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ustad Felix. Ustad Felix adalah seorang pendakwah sedangkan @NengRikhaFadil adalah seorang muslim. Hal ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi latar belakang bahwasannnya persamaan pendapat keduanya disebabkan ilmu mereka juga sama. Menurut Leech semakin jauh jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan cenderung santun tuturan yang digunakan.

Konteks 5

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw :"Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@kadroen98 : "ustadz,, Hadits bukhari :"Pahala Ganda bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan Terbata-bata ,, dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an serta bersusah payah (mempelajarinya) ,,, maka baginya pahala dua kali…" keep spirit,,keep istiqamah..we r with u (5)

Tuturan (5) di atas tergolong kedalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @kadroen98**,** dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @kadroen98 dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @kadroen98 dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @kadroen98 meyampaikan sebuah hadist bukhori yang mengatakan bahwa "pahala akan diberikan kepada orang yang terbata-bata membaca al-qur'an dan orang-orang yang bersusah payah mempelajarinya". Tuturan yang disampaikan oleh @kadroen98 santun karena memanggil dengan sebutan ustad serta memberikan semangat agar ustad Felix tetap istiqomah. Menurut Leech semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun Twitter Felixsiauw".* Untuk membedah permasalahan penelitian ini penulis merujuk pada teori skala kesantunan Leech. Adapun skala kesantunan Leech tersebut terdiri dari skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, skala jarak sosial.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa terbagi atas dua ruang lingkup, yang pertama prinsip kesantunan Leech terdiri atas enam pembagian, yaitu : 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penghargaan, 4) maksim kesederhanaan, 5) maksim kemufakatan, dan 6) maksim kesimpatian. Ruang lingkup kedua adalah skala kesantuan yang terbagi atas tiga pembagian yaitu : 1) skala kesantunan Leech, 2) skala kesantunan Brown and Levinson, skala kesantunan Robin Lakoff. Untuk pembatasan masalah agar lebih terarah, penulis perlu membatasi masalah penelitian ini, kajian ini hanya membahas skala kesantunan Leech. Leech mengatakan bahwa seseorang dikatakan santun apabila memenuhi lima kriteria skala kesantunan Leech yaitu 1) skala kerugian dan keuntungan, 2) skala pilihan, 3) skala ketidaklangsungan, 4) skala keotoritasan, 5) skala jarak. Kelima skala pengukur tersebut digunakan sebagai teori utama dalam membedah masalah penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *Twitter*Felixsiauw?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengolaborasi skala kesantunan komentar pengguna *twitter* di akun *twitter* ustad Felixsiauw, informasi dan data yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan berdasarkan prosedur penelitian konten analisis atau analisis isi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis sebagai tambahan referensi bagi studi yang akan datang dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan tuturan pada kolom komentar akun *twitter* dan akun sosial media lainnya. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memberikan komentar, khususnya diakun *twitter* dan akun sosial media lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori-teori kesantunan tuturan pada akun *twitter* dan akun sosial media lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan bagi praktisi, wartawan, pihak-pihak yang terlibat dalam kolom komentar akun *twitter* dan akun sosial media lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Definisi Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan :

1. Kesantunan adalah upaya menghindarkan konflik antarpenutur dan lawan tuturnya didalam proses berkomunikasi di akun media sosial *twitter* @ustad Felixsiauw.
2. Skala kerugian dan keuntungan *(cost-benefit scale)* menujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan yang terjadi di kolom komentar akun *twitter* @ustad Felixsiauw.
3. Skala pilihan *(optionality scale)* menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur yang terjadi di kolom komentar akun *twitter* @ustad Felixsiauw.
4. Skala ketidaklangsungan *(indirectness scale)* menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan yang terjadi di kolom komentar akun *twitter* @ustad Felixsiauw.
5. Skala keotoritasan *(authority scale)* menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan yang terjadi di kolom komentar akun *twitter* @ustad Felixsiauw.
6. Skala jarak sosial *(social distance scale)* menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan yang terjadi di kolom komentar akun *twitter* @ustad Felixsiauw.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Teori yang mengkaji permasalahan penelitian ini adalah teori yang dikemukan oleh para ahli berkaitan dengan prinsip kesantunan. Penulis merujuk pada teori skala kesantunan Leech seperti teori tentang pragmatik, konteks, kesantunan berbahasa, dan skala kesantunan Leech.

2.1.1 Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks dan keadaan. Menurut Yule (2006:5) menjelaskan pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Di antara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Pragmatik berkaitan dengan topik mengenai makna ujaran yang tidak dapat dijelaskan secara langsung Tarigan (2009:31), mendefinisikan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak termasuk ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu yang membahas tentang makna yang tidak dapat dipahami secara langsung. Pertimbangkan definisi pragmatik berikut yang didefinisikan oleh (Cummings, 2007) Cruse (2000:16), mendefinisikan bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Ilmu bahasa mempunyai berbagai cabang, salah satunya pragmatik. Menurut Nadar (2009:2), mengatakan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi kedalam situasi tertentu. Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi kepada lawan bicarannya dalam situasi tertentu. Sejalan dengan pendapat Verhaar (2012:14), mendefinisikan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai suatu alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstralingual" yang dibicarakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiaannya antara penutur dan mitra tutur.

2.1.2 Konteks

Konteks merupakan bagian yang sangat penting dalam pragmatik. Pentingnya konteks dalam penelitian pragmatik di tekankan oleh Wijana dalam Nadar (2009: 4) yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Lebih lanjut, May dalam Nadar (2009:4) menyatakan bahwa konteks adalah situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta petuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami lawan tutur dalam berkomunikasi. Levinson dalam Nadar (2009:4), menyatakan pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa.

Syafi'I dalam Darma (2014:137) membagi konteks pemakaian bahasa menjadi empat macam, pertama adalah konteks fisik (*physical context*) yaitu empat pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek disajikan dalam peristiwa komunikasi, dan tindakan perilaku dari para peran dalam peristiwa. Kedua, Konteks epistemsi *(epistemic contect)* atau latar belakang yaitu pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembaca maupun pendengar. Ketiga, Konteks linguistik *(linguistics context)* terdiri dari kalimat-kalimat atau peristiwa komunikasi. Keempat, Konteks sosial *(social context)* yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Di dalam setiap peristiwa interaksi verbal atau proses komunikasi selalu terdapat beberapa komponen yang mengambil peranan dan terlibat dalam peristiwa tersebut. Menurut Hymes (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:48-49) menjelaskan bahwa dalam peristiwa tutur, penutur selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang mengambil peran dalam peristiwa tutur yang disebut dengan komponen tutur. Komponen tutur ini dapat diungkapkan sebagai singkatan *SPEAKING* yang masing-masing merupakan fonem awal.

Faktor-faktor yang dimaksud yaitu *Setting and scene*, berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan tuturan. *Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaanya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan, dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek. Hal ini dapat juga ditunjukan dengan gerak dan isyarat. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek ragam, atau *register*. *Norms of Interaction and interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa.

Pemahaman bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk mengerti suatu ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan diluar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

2.1.3 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesantunan berkaitan dengan budi bahasa, tingkah laku yang mencerminkan tatakrama seseorang dalam bertutur dimanapun berada. Kesantunan memperlihatkan sikap sopan satun atau etika dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut brown dalam (Chaer 2010:11) mengatakan ”Kesantunan berbahasa yaitu berkisar atas nosi muka atau wajah(face), yang bersifat umum dan selalu ingin dimiliki anggota masyarakat. Muka ini meliputi dua aspek yang saling berkaitan, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka negatif mengacu pada citra diri setiap orang yang berkeinginan agar dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakannya atau memberikannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu”.

Chaer (2010:11) mengatakan kesantunan sebagai upaya untuk menghindari konflik antara penutur dan lawan tuturnya di dalam proses komunikasi. Kesantunan adalah hukum yang dibuat manusia dalam berkomunikasi. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh suatu masyarakat tertentu dalam perilaku sosial. Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyampaikan informasi, seseorang harus memperhatikan atau tunduk dalam pada norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat ia hidup. Jika tata cara berkomunikasi seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya yang ditaati atau dipatuhi, maka orang tersebut akan mendapatkan nilai negatif dari orang.

2.1.4 Skala Kesantunan

Menurut Leech (dalam Rahardi, 2006:66)"setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menemukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Berikut skala yang disampaikan Leech itu selengkapnya".

2.1.4.1 Skala Kerugian dan Keuntungan *(Cost- Benefit Scale)*

Skala kerugian dan keuntungan adalahmenunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur di dalam peristiwa pertuturan. Leech dalam Rahardi, "Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu". Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Contoh ini berdasarkan Jurnal Ida Dwi Wijayanti "Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech."

Konteks 3

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @JKW. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Rubiavianto :"semoga bapak Wiranto segera sembuh da sehat kembali. Aamiin YRA. Untuk bapak jokowi agar hati-hati, mulai ketatkan pengamanan dan penjagaan " (3)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan (3) di atas tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala keuntungan dan kerugian. Hal tersebut tergambar @Rubiavianto ketika bapak JKW mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama mendoakan pak WR agar segera sembuh setelah kejadian penusukan yang menimpa bapak WR. @Rubiavianto memberikan masukan kepada JKW agar lebih berhati-hati serta dapat memperketat keamanan dan penjagaan. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (3) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

2.1.4.2 Skala Pilihan *(Optionality Scale)*

Skala pilihan adalah menunjuk pada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur.Leech dalam Rahardi “semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap makin santunlah tuturan itu”. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. Contoh ini berdasarkan Jurnal Ida

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dwi Wijayanti "Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech."

Konteks 1

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @JKW. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

> **@kafiradikal** :"Segera diterbangkan ke Amerika Serikat pak. Teknologi medis di sana jauh lebih maju daripada di Indonesia. Sakadar membantu melalui saran yang konstruktif. No debat. " (1)

Tuturan (1) di atas tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @kafiradikal memberikan saran kepada pak JKW untuk menyembuhkan pak WR yang sedang sakit ke Amerika Serikat untuk mendapatkan pengobatan yang maksimal, karena di sana teknologi medis lebih lebih maju di bandingkan dengan di Indonesia. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (1) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.4.3 Skala Ketidaklangsungan *(Indirectness Scale)*

Skala ketidaklangsungan adalah menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Leech dalam Rahardi "semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu". Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Contoh ini berdasarkan Jurnal Ida Dwi Wijayanti "Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech."

Konteks 6

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @JKW. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Karinbahary2 ." Najis doain aja sendiri. Gak usah ngajak-ngajak rakyat pak. Rakyat tuh maunya Wiranto cepet mati. Gak sudi gua mah doain penjahat kayak dia sory sory jek. " (6)

Tuturan (6) di atas tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung @Karinbahary2 secara langsung mencela dan mendoakan pak WR agar segera meninggal. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (6) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.4.4 Skala Keotoritasan *(Authority Scale)*

Skala keotoritasan adalahmenunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Leech dalam Rahardi "semakin jauh jarak peringkat sosial *(rank rating)* antara penutur dan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun". Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial diantara keduanya akan cenderung bekuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Contoh ini berdasarkan Jurnal Ida Dwi Wijayanti "Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech."

Konteks 4

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @JKW. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut

@RoyAbdy2 :"Alloh sangat sayang sama Wiranto sipenjahat HAM. Semoga lekas dipanggil pulang. " (4)

Tuturan (4) di atas tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jarak peringkat sosial @RoyAbdy2 dengan pak WR adalah jauh yaitu penjabat negara dengan warga negara. Pak WR sebagai penjabat negara memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan @RoyAbdy2. Tetapi pada kenyataannya tuturan yang disampaikan oleh @RoyAbdy2 kepada pak WR adalah tuturan yang tidak santun. Hal ini dapat ditunjukan dengan tuturan mencela serta mendoakan hal buruk kepada pak WR, kemudian tidak adanya kata ganti orang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pak atau bapak yang menambah ketidaksantunan komentar @RoyAbay2. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status social antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat social antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status social diantara keduanya, akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (4) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat tidak santun.

2.1.4.5 Skala Jarak Sosial *(Authority Scale*)

Skala jarak sosial adalah menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa Leech dalam Rahardi "semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu". Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Contoh ini berdasarkan Jurnal Ida Dwi Wijayanti "Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun *Twitter* Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech."

Konteks 1

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @JKW. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2020. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@iskandar_fauzi :"Sebaiknya dirawat saja diluar negeri, kalau di dalam negeri sangat membebankan negara, kalau di luar negeri pasti PBB akan tolong merawatnya " (1)

Tuturan (1) di atas tergolong kedalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @iskandar_fauzi, dia mengikuti akun pak WR dan pak JKW. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @kadroen98 dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @iskandar_fauzi dengan pak WR dan pak JKW memiliki jarak sosial yang jauh antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @iskandar_fauzi mencela pak WR dengan mengatakan pak WR menjadi beban negara. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (1) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini dilakukan oleh Yungky Masrianti, tahun 2016 dengan judul "Kesantunan Tuturan dalam Acara Indonesia Lawyers Club Di Stasiun Tv One" mahasiswa Universtitas Islam Riau. Masalah yang peneliti rumuskan yaitu bagaimanakah skala kesantunan tuturan dalam Acara Indonesia Lawyers Club Di Stasiun Tv One. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chaer (2010), Leech (1986), Rahardi (2010) bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ketidaksantunanyang terjadi pada Acara Indonesia Lawyers Club yang ditayangkan di Stasiun Tv One. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dokumentasi Indonesia Lawyers Club di Stasiun Televisi Tv One mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesantunan tuturan dalam Acara Indonesia Lawyers Club di Stasiun Tv One. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kesantunan tuturan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu objek yang digunakan adalah Indonesia Lawyers Club di Stasiun Tv One, sedangkan penulis menggunakan objek kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penulis sendiri menggunakan metode analisis isi *(Content Analysis).*

Novia Anggraini pada tahun 2019 dengan judul " Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN Model Kota Bengkulu", mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik rekaman dan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu terdapat (173) pematuhan tuturan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dengan 6 maksim, dan (12) pelanggaran tuturan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dengan 4 maksim. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu banyak terdapat pematuhan prinsip kesantunan Geoffrey Leech, karena dari (185) data tuturan, terdapat (173) data tuturan pematuhan kesantunan berbahasa Indonesia, dengan kata lain memiliki tingkat pematuhan kesantunan yang tinggi yaitu 93,5%. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan perbedaaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek guru dan siswa di kelas X MAN 1 model kota Bengkulu. Sedangkan penulis menggunakan objek akun *Twitter* Felixsiauw.

Mayanti Simanullang pada tahun 2015 dengan judul "Prinsip Kesantunan Tuturan Introgatif dalam Acara *Indonesia Lawyers Club di Tv One* ", mahasiswa Universitas Islam Riau. Penelitian ini membahas tentang cara pembentukan kalimat introgatif dan maksim-maksim yang terdapat dalam tuturan introgatif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam *Acara Indonesia Lawyears Club di Tv One*.Teori yang digunakan adalah Rahardi (2005), Nadar (2009), Chaer (2010), dan Wijana (1996). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah cara pembentukan kalimat introgatif dengan menambahkan kata apa atau apakah yang ditemukan Maksim-maksim yang terdapat pada tuturan introgatif dalam *Acara Indonesia Lawyears Club di Tv One* yang mencakup maksim kebijaksanaan pada tuturan introgatif ditemukan 3 tuturan, maksim kedermawanan pada tuturan introgatif ditemukan 3 tuturan, maksim penghargaan ditemukan 7 tuturan , maksim kesederhanaan 1 tuturan, maksim pemufakatan 29 tuturan, dan maksim kesimpatian 4 tuturan. Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama meneliti kesantunan tuturan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti prinsip kesantunan tuturan introgatif dalam *Acara Indonesia Lawyers Club di Tv One*, sedangkan penulis meneliti Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun *Twitter* Felixsiauw.

Mia Nurdaniah pada tahun 2014 dengan judul "Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA", mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech dalam novel Pertemuan Dua Hati karya Nh. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis yang dapat memberikan wawasan tentang kesantunan berbahasa terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas dan manfaat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

praktis yang dapat memberikan sumber referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data pokok berupa novel karya Nh. Dini yang berjudul pertemuan dua hati dan sumber sekunder yang merupakan buku atau sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian. Persamaan pada penelitian ini terletak pada kesantunan Leech yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak pada kesantunan yang digunakan yaitu menggunakan 6 maksim sedangkan penulis menggunakan skala kesantunan Leech. Objek yang digunakan penelitian ini adalah novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sedangkan penulis menggunakan objek akun *Twitter* Felixsiauw.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

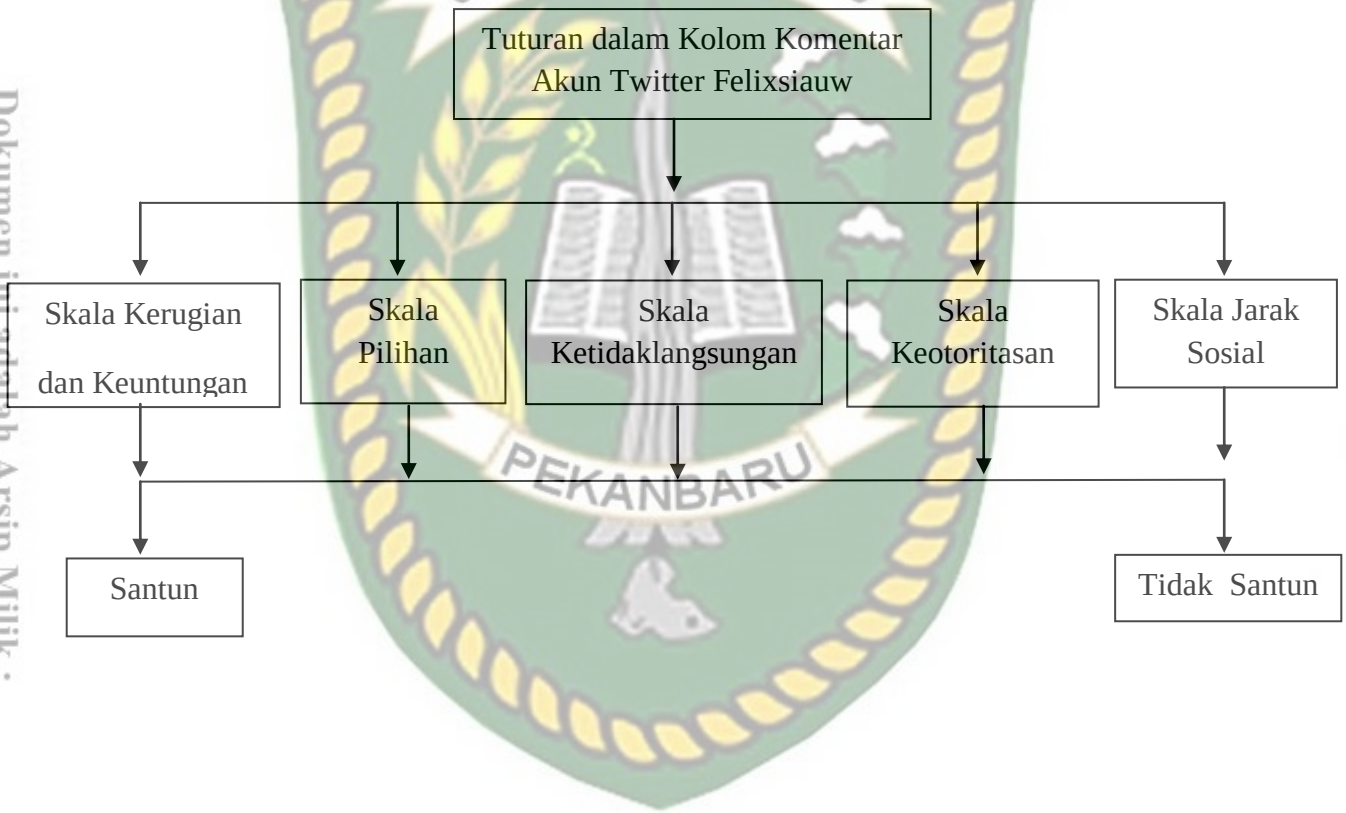

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2015:50) menjelaskan "Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statiska atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik, dalam penelitian memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw menggunakan metode analisis isi *(Content Analysis)*. Menurut Bungin (2007:163) menyatakan bahwa analisis isi *(content analysis)* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *(replicable)*, dan sahih data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua komentar netizen yang terdapat di dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw yang merujuk pada skala kesantunan Leech. Data dalam penelitian ini difokuskan pada komentar netizen yang secara langsung pada postingan ustad Felixsiauw. Untuk komentar yang berada dalam komentar netizen, tidak menjadi data dalam penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan Felixsiauw. Postingan tersebut terkait tentang dakwah islamiah. Penulis mengambil postingan ustad Felixsiauw yang dipublikasikan pada 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021 dalam bentuk foto dan video.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

1. **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tangkapan layar untuk menangkap komentar netizen dalam *tweet* ustad Felixsiauw. Menurut Bungin (2007:124) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpam dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Teknik Simak

Teknik simak yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menyimak secara langsung tuturan pada kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw dengan memperhatikan skala kesantunan Leech untuk mengetahui santun atau tidak santun sebuah tuturan. Menurut Mahsun (2005:92) "teknik simak adalah teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak secara langsung komentar netizen pada akun Felixsiauw.

3. Teknik catat

Teknik catat yang penulis gunakan dalam memberikan komentar yang mengarah kepada Felixsiauw untuk mengetahui tuturan tersebut bersifat santun atau tidak santun berdasarkan skala kesantunan Leech. Teknik catat ini dapat membantu penulis untuk mencatat data yang telah didapat sebelumnya. Menurut Mahsun (2013: 132) mengatakan bahwa apa yang dilihat itu harus dicatat meskipun hasil video. Teknik ini penulis lakukan untuk mendukung data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini sesuai dengan fakta.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Bungin (2007:233). Adapun teknik analisis yang penulis gunakan yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pada tahap ini, penulis melakukan identifikasi terhadap seluruh komentar netizen di akun Felixsiauw. Identifikasi dilakukan terhadap komentar netizen dalam postingan yang berupa foto dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2020 dan 14 Januari 2021. Pada bagian ini penulis mengelompokkan tuturan netizen ke dalam 5 pengukuran skala kesantunan menurut Leech tersebut.

2. Coding atau pengkodean

Setelah melakukan identifikasi penulis melakukan coding atau pengkodean terhadap tuturan netizen pada akun Felixsiauw. Kode yang digunakan adalah angka 1,2,3 dan seterusnya. Pengkodean dilakukan untuk menandai data yang dianalisis berdasarkan skala kesantunan Leech.

3. Klasifikasi

Setelah melakukan tahap pengkodean, penulis mengklasifikasikan data komentar netizen berdasarkan masalah penelitian yakni skala kesantunan Leech. Adapun skala tersebut terdiri dari skala kerugian dan keuntungan (SKK), skala pilihan (SP), skala ketidaklangsungan (SKL), skala keotoritasan (SKO), skala jarak sosial (SJS).

4. Analisis

Tahap keempat ini, penulis menganalisis tuturan netizen dengan menentukan skala kesantunan Leech dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Pada bagian ini, penulis mengeksplorasi dan mengekborasi penerapan skala kesantunan dalam komentar pengguna *twitter*.

5. Interpretasi atau Pembahasan

Tahap kelima ini, penulis melakukan pembahasan terhadap temuan penelitian. Pada tahap ini penulis memberikan pemahaman terhadap temuan penelitan. Selain itu, pada tahap ini penulis juga mencantumkan penelitian lain yang mendukung temuan penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5 Teknik Keabahasaan Data

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah *checking the reliability* dan *checking the validity*. Krik dan Miler dalam (Bandara 2013:73) mengatakan bahwa yang penting dalam penelitian kualitatif adalah *checking the reliability* dan *checking the validity*. *Checking the reliability* adalah kekuatan data yang dapat menggambarkan kesahihan dan kesederhanaan yang nyata dari setiap informasi. *Checking the validity* adalah evaluasi awal dari kegiatan penelitian yang penuh perhatian terhadap masalah penelitian dan alat yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan membaca, mengecek, dan mengintensifikasikan analisis data. Selain itu, hasil analisis data secara teoritis dikaitan dengan teori-teori lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mengandung skala kesantunan Leech dan alasan terjadinya kesalahan kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Analisis data dan interpretasi data dimulai dengan mengidentifikasi setiap tuturan dalam kolom komentar dan selanjutnya menentukan skala kesantunan Leech dan alasan terjadinya kesalahan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Pada pembahasan ini, penulis mengeksplorasi semua kesalahan skala kesantunan pada tuturan kolom komentar dan alasan terjadinya kesalahan skala kesantunan Leech pada kolom komentar akun twitter Felixsiauw dengan cara memberikan konteks dan pengkodean dengan penomoran berupa angka pada setiap data, guna untuk mempermudah penulis menganalisis data. Selain mengeksplorasi penulis juga mengolaborasi kesalahan skala kesantunan pada tuturan kolom komentar serta alasan terjadinya kesalahan kesantunan pada skala Leech. *Twitter* ini di posting pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Jumlah tuturan yang diperoleh dalam kolom komentar *twitter* ini terdiri 120 tuturan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis menganalisis berdasarkan skala kesantunan Leech dan alasan terjadinya kesalahan kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Agar penulis mudah dalam menganalisis, masing-masing skala yang terdapat dalam kolom komentar akan dilambangkan dengan huruf dan angka. Simbol tersebut ditulis berdasarkan skala kesantunan Leech. Penulis memberi inisial skala kesantunan Leech dengan kode yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. S 1 = Skala Kerugian dan Keuntungan
2. S 2 = Skala Pilihan
3. S 3 = Skala Ketidaklangsungan
4. S 4 = Skala Keotoritasan
5. S 5 = Skala Jarak Sosial
6. S = Santun
7. TS = Tidak Santun

Berdasarkan data yang terkumpul dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Penulis menentukan konteks menurut segmen yang ada pada foto dan video. Data dalam penelitian ini adalah tuturan antara penutur dan mitra tutur dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw sebanyak 120 tuturan.

Sehingga, dari 120 data tersebut setelah dianalisis terdapat 24 tuturan yang termasuk kesalahan tuturan dalam skala kesantunan Leech. Sehingga dari 120 data tersebut, setelah dianalisis terdapat 24 data kesalahan tuturan pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data kesalahan tuturan pada skala pilihan, 56

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

data kesalahan tuturan pada skala ketidaklangsungan, 3 data kesalahan tuturan pada skala keotoritasan, 22 data kesalahan tuturan pada skala jarak sosial.

Untuk lebih rinci tabel berikut menjelaskan tentang deskripsi data. Tabel 4.1. adalah tabel deskripsi data penelitian tentang kesalahan kesantunan tuturan pada skala Leech.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.1 Tabel Deskripsi Data Penelitian Tentang Kesantunan Tuturan

Deskripsi data penelitian tentang kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw tanggal 6 Mei 2020.
Keterangan :
S 1 = Skala Kerugian Dan Keuntungan
S 2 = Skala Pilihan
S 3 = Skala Ketidaklangsungan
S 4 = Skala Keotoritasan
S 5 = Skala Jarak Sosial
S = Santun
TS = Tidak Santun

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
1.	@tukangACkom Mas, belajar lagi agama islam, jangan terjebak kulitnya mas		√								
2.	@song Dari ngocehnya SJ kt paham.. siapa sebenarnya orang ini.					√					
3.	@anggorosa Diutas juga dong bikin judulnya “mengapa saya memilih HTI” biar umat tahu kenapa dan alasannya						√				
4.	@bagonghard Org yang baik n bener adalah org melakukan kebaikan, bukan orang yg hanya berkoar-koar					√					

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	mencerahkan kebaikan. Banyak yg mengaku menyuarakan suara Allah tp tdk pernah berbuat apapun hal yg baik. Kalau hanya menyuarakan… radio juga bisa…										
5.	@Amawuntu Ustad insyallah penyambung dakwah umatin nabi SAW, yg istiqamah dunia walakhirat									√	
6.	@yayat Keren tadz, semoga istiqomah di jalan Alloh swt, setiap perjuangan pasti ada hambatannya.. biasa tu… yg penting terus luruskan niatnya… Smoga sukses dunia akhirat tadz									√	
7.	@uccang Proses berpikir anda yang salah itu anda berusaha cari pembenarannya melalui islam , lalu anda jujur terhadap kecenderungan hati anda untuk melakukan provokasi umat beragama, dan anda akui itu sebuah kesalahan namun anda tidak meninggalkannya. Sungguh, keliru anda dalam ber islam.						√				
8.	@hdk4661 Barakallahu fii kum ustadz semoga hidayah dari Allah subhanahu waTa'ala tidak pernah terputus					√					
9.	@Ghaussada.II. Putra Veteran		√								

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Masuk islam kalau hanya tujuannya berpolitik. Makanya jalannya keliatan pincang.. Ngga bakal sampe akarnya percayalah..! pelajari dgn sungguh sungguh & pahami dulu ttg Hablum Minaallah dan Hablum Minnas.. masuk islam itu bukan hanya sekedar mengucapkan dua kalimat syahadat.										
10.	@eedo_realmen Hi tuan felix, jangan lah ngaku2 ulama atau ustadz kalo baca qur'an nya saja masih blepotan…! Kasihan umat islam jangan dibodohin,apalagi suka bikin provokasi dan HOAX itu bukan ajaran islam…! Islam rahmatan lil alamin…!						√				
11.	@suryaboym2 Lain di mulut lain dihati? Baru sekolah TK aj, ngomong sekolah SMU gak nyambung. Seolah olah mampu menerima bocoran2 dr tuhan? Anak kecil yg lg berdongeng dengan teman sebayanya.					√					
12.	@aslipriok1973 Ngomong keren tp ko hoby hoax gw bingung ama u bro ngaku ustad provokasi jalan terus gw sangsi u belajar Al-quran						√				
13.	@bbw_19 Org islam lahir dr keluarga islam kok mau ya diajarin sma @felixsiauw yg muallaf? Shrsnya		√								

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	koh felix ini mendalami islam bkn menggurui islam										
14.	@saefulR Sejak kapan islam itu agama yang benar coba deh, jangan sampai om keliru dalam memahami ayat itu !		√								
15.	@AsepAseps Masya Allah barakllah ustad. Amiin									√	
16.	@aliasrori1 Mungkin lbh tepat pelurusan. Kalau pembenaran kesannya yg tidak benar jd dibenar2kan.	√									
17.	@danangif Barakalloh ustad.									√	
18.	@gusalka Tidak semua akan dapat hidayahNya hanya org2 yg benar2 mencari, byk penjelasandlm surat al-quran, mesti kita kasih tau bahwa agama islam yg paling di ridhoi allah ta'ala, yg ayat2 di dlmnya tdk antonim dng qodrat manusia tetep mrk tdk akan terima karna mata hatinya terkunci mati!	√									
19.	@habe39 Semangat taz..!					√					
20.	@septia					√					

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Semangat ustadz,lanjutkan										
21.	@zanudi Banyak bacot loe, ngaji dulu baru bicara, ngaji Al Quran saja enggak pernah loe, baca al quran pun dijamin loe gak bisa, ustad belah mananya, Cuma modal bunyi bunyian untuk ceramah						√				
22.	@dandan Semoga allah memberikan ketabahan kepada @felixsiauw							√			
23.	@jendral_pba Masuk islamnya bener. Tapi ceramahnya aja kurang ngaji. Jadi semua jadi salah. Rosul udah membenarkan umatnya melalui sahabatnya malah @felixsiauw ngutip ayat salah tajwidnya hamburadul. Apalagi tafsirnya						√				
24.	@NengRikhaFadil Masyaallah ustadz semoga alloh selalu menjagamu dimanapun berada tetap semangat dalam berdakwah menyuarakan yg Haq.							√			
25.	@Snoopycute Dah lantang salah pula coba belajar baca kitab kuning sma ulama2 senior dlu yaaah..?!						√				
26.	@maremeci Iya betul, saya setuju, kalian hanya melakukan						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	pembenaran pembenaran (rasionalisasi) belaka, dan tidak melihat kebenaran2 yang sejati dan hakiki.										
27.	@agung_apw Yuk.. belajar ngaji dl.. agar kl menyampaikan firman Allah ga salah lagi		√								
28.	@keirajauw Lo cari makan saja diIslam, hayo ngaku		√								
29.	@Mei Mangkanya saya dari dulu tidak suka ceramanya mualaf…		√								
30.	@Wisangg Lix lix lix lix Cuma segitu ilmunya lix lix										√
31.	@Handay Semoga Alloh selalu membimbing Ustadz Felix…									√	
32.	@Filsa Semua ilmu memiliki pondasi.. ada syarat-syaratnya…ini ilmu agama tdk cukup mengahafal doang koh.. lbh bodoh lagi sih yg mau belajar sama yg tidak jelas jenjang akademiknya… mungkin bisa, tapi garansi akliahnya apa?		√								
33.	@Liberty Kl memang ada proses berfikirnya. Mengapa ente g belajar islam dr dasarnya paklek…				√						

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	belajar islam kok dr gugel, dr ulamak2 yg g jelas keilmuannya. Hobinya nuding kafir. Islam itu ramah bukan marah										
34.	@AbdulKh Ibarat kau memilih obat yang inginya sembuh, tapi sayangnya salah resep, over dosis jadinya		√								
35.	@Abd_Masroer Andai kamu masih dalam keyakinan agama lamamu, apakah kamu menjadi pendakwah seperti ini? Saya pikir kamu salah memilih guru agama barumu, sebagai kelas pemula harusnya mengaca diri, lihat kecakapanmu sebelum mengajari yang lain				√						
36.	@Van1234Delean Kpn mati org2 sprt kamu						√				
37.	@ryu_yumiko Di kasih tau salah bacaan al-Qur'an langsung di blokir, inilah contoh fansboy iblis zaman now. Merasa hebat dan benar sendiri.Tersungging… klo iya emang bner brarti.									√	
38.	@kadroen98 ustadz,, Hadits bukhari :"Pahala Ganda bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan Terbata-bata ,, dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an serta bersusah payah									√	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	(mempelajarinya) ,,, maka baginya pahala dua kali…" keep spirit,,keep istiqamah..we r with u										
39.	@Mellyan semua agama mengajarkan kebaikan tergantung individu nya mau betul"& serius mengamalkan ajaran nya.. percuma kalau hanya agama di jadikan topeng untuk menutupi dan mencapai kepentingan pribadi & golongan dgn memfitnah dan menjelekan umat lain.	√									
40.	@AdrianusJogo Mualaf gak tau diri…sok tau ttg Islam. Woi belajarn sperti santri2.								√		
41.	@mKalipasha Lu mending jualan Aqua galon deh drpd kotbah.				√						
42.	@pungky_rifa Maap ustadz, saya mo tanya. Ustadz belajar Agama Islam dimana ya? Ada Gurunya gak? Kalo ada siapa Gurunya ustadz									√	
43.	@ErwinSoedirman Barakallah ustad									√	
44.	@effra_07 Iya tapi jangan bohongin orang lain apalagi bikin sesat orang						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
45.	@fadillah Ust. Saya mendoakan agar ust Felix diberi lindungan oleh Allah SWT. Karena di rezim sekarang ini sedang ada kezoliman terhadap ust Syekh Ali Jaber. Semoga ust tetap istiqomah dalam berdakwah. Aminn									√	
46.	@31Hatta Tetap istiqomah ustad Felix siauw									√	
47.	@AstiFM87 Barakallah tadz, lanjutkan dakwahnya									√	
48.	@crazyrickha Barakallah ustad									√	
49.	@NERACA9 Banyak orang beragama tapi jarang ketemu saya orang yang taat agamanya		√								
50.	@soldier Ngomong enak pak cuma modal congor, tapi melakukan saya yakin kamu tidak akan bisa. Munafik						√				
51.	@IdMatyaz Bro…selama kamu benar cara belajarmu tentang islam maka kamu tidak akan bisa membela islam melebihi membela hawanafsumu.						√				
52.	@don_iwano			√							

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Proses bepikir itu bukan soalan pembenaran, melainkan sudah fitrahnya manusia. Dan pembenaran itu fitrahnya nafs yang melahirkan kerusakan cara berfikir, coba perbaiki lagi epistemologinya.										
53.	@Maanusia_bo Mohon maaf apakah yang dimaksud itu kebenaran? Kalau pembenaran itu menurut saya tidak pas karena pembenaran itu condong melakukan segala hal baik cara yang baik maupun cara yang tidak baik untuk bisa dikatakan benar menurut dirinya sendiri			√							
54.	@Coki776 Siap-siap lho ditimbang banyakan mana,amal apa dosa?				√						
55.	@aRai Dunia ini luas dengan banyak pilihan, tapi jangan jadi pembenci,merasa paling benar, yang lain salah, itu ciri masih tolol				√						
56.	@Dadborneo Kau pemakan babi penjual agama dan ayat. Felix Siawlan						√				
57.	@wibawa_ayb Koh ingat lohh kata-katanya adalah “pembenaran” bukan kebenaran			√							
58.	@hamka_kd						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Tapi anda salah berorganisasi dan dibodohi.. dicuci oleh HTI										
59.	@DilaPong Ustad dari hongkong ya? Ilmu alquran, tafsir dan hadistnya aja masih merah kok mau ngajarin yang udah lebih dulu ngerti. Nasehat saya lebih baik belajar dulu yang benar sebelum melabeli diri dengan sebutan ustadz						√				
60.	@Antibandit5 Sudahlah, lebih baik anda banyak belajar.. karna manusia yang kurang belajar itu cenderung jadi kurang ajar bro..						√				
61.	@abuhusen Ustadz felik memang hebat bertauhid dengan benar dan mendakwahkan dari pada si pencela gak ada ilmu tapi sombong dan bloon									√	
62.	@YM Perdalam lah ilmu agamamu biar kamu merasa bodoh.					√					
63.	@Dian adhadriani Halah.. pura-pura islam lo.. buat membenturkan umat.. gak ada damai-damainya setiap kalimat yang lo ucap.. dajal										√
64.	@bambang mulyono Ngerti islam setelah dewasa itu emang						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	pemahaman tentang islam akan berbeda… akhirnya ketemu khilafah yang arahnya politik bukan untuk membesarkan islam tapi menjerumuskan										
65.	@kimansu3 Halah.. bilang aja gagal bisnis. Lihat peluang mualaf yang menjanjikan						√				
66.	@Buzzerkaya Pembenaran? Pola pikir islam tidak butuh pembenaran karena islam sudah benar. Lix lix pola pikirmu ngaco						√				
67.	@Fatimah Woi tai.. lu masuk islam Cuma buat hancurkan islam dari dalam						√				
68.	@Ganierl Siapa yang tidak lepas dari Bullyan? Nabi aja dulu dibully, bahkan Allah saja dibully.. apalagi ust Felix manusia biasa yang berusaha dengan kecerdasan berpikir untukbertahan dengan islam KAFFAH… ga ada embel-embel nusantara, semoga istiqomah ust Felix									√	
69.	@Siswanto_Tohid Ustad yang katanya mellenial tapi dalam menyampaikan dahwahnya tidak berlandaskan ilmu yang mumpuni. Sangat merusak generasi mellenial itu sendiri..						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Timbul bibit radilakis-radilakis baru.. Miris… kalau yang paham akan ilmu agama diam beribu bahasa Mau jadi suriahkah atau afganistan ini NKRI										
70.	@Ch_Soehadha Hanya di islam, orang bisa cari makan hidup berkecukupan hanya dengan sedikit paham, kemudian sok berdakwah seperti yang paham, kemudian sok berdakwah seperti yang paham, ketimbang yang susah payah mencarinya di ponpes-ponpes, karna memang kebanyakan merek pilih yang instan, itu sebabnya kenapa ustadz instan pilihannya		√								
71.	@_andaal Memilih islam hanya untuk cari panggung provokasi pemecah belah antar penganut agama bahkan dengan sesama islam lu Cuma mualaf yang jadi bajingan berkedok agama						√				
72.	@zidanne Felix ini mualaf yang di utus untuk memporak-porandakan islam di indonesia						√				
73.	@sabdoWiro Harusnya seorang mualaf itu belajar. Ini kok malah jadi ustad, ngajarin muslim yang sudah bangkotan. Apa gak kebalik?						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
74.	@SuarjokoWayan Memilih apapun hak pribadi lix, tapi kalo udah merasa pilihan lu lebih baik dari orang lain, ati-ati aja lu bisa bikin permusuhan						√				
75.	@okaalhakim Anda berislam jelas sangat bagus, ketika anda pake islam anda untuk alat bisnis dan politik. Sepertinya neraka tetap akan menjadi tempat untuk mu				√						
76.	@Abaehqi ISLAM itu hidayah.. Tapi ingat #jaga islam dengan sebaik-baiknya. Jangan untuk mengumpat Jangan untuk mengkafirkan yang lainnya. Jangan pula untuk mencari kedudukan. Ingat itu.									√	
77.	@Kzamars Manipulator agama sama dengan setan						√				
78.	@buka_kadal Pembenaran ya nyo? Klo saya pilih murtad bukan karena melihat pembenaran tapi karena ada kebenaran disana. #MengapaMurtad01-Akulah jalan dan kebenaran dan hidup			√							
79.	@AhmadPatiJu Lu itu mondok kagak mendadak jadi ustad dan						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	nggak sopan terhadap kyai. Bahasanya sok lebih mengerti islam. Jadi muallaf bukannya yang benar malah songong. CINO EDAN. Pancal raimu kapok										
80.	@BangDoel Ternyata beda masuk islam karena hidayah terbukanya hati dengan pembenaran proses berpikir seperti ente liks. Nyanyi aja kamu itu fales apalagi baca Qur'an. Islam gak untung kamu masuk islam. Kehadiranmu di islam membuat ribet. New Snough						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Deskripsi data penelitian tentang kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw tanggal 14 Januari 2021.

Keterangan :
S 1 = Skala Kerugian Dan Keuntungan
S 2 = Skala Pilihan
S 3 = Skala Ketidaklangsungan
S 4 = Skala Keotoritasan
S 5 = Skala Jarak Sosial
S = Santun
TS = Tidak Santun

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
1.	@araosiris00 Kalo yang ceramah trus doa2 ga baik gitu berarti bukan isam yaa ko?			√							
2.	@wawanputro1 Lebih tepatnya munafik namanya						√				
3.	@Dedy_wond Rang munafiqun itu tempatnya di kerak-kerak neraka						√				
4.	@Irwin Sehat selalu ustadz									√	
5.	@Christiono20 Setuju! Islam juga menentang keras kebatilan dan kedzaliman dari mana saja dia berasal	√									

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
6.	@Watxa3 Ambil kaca dulu ko						√				
7.	@Abang Rikki Nasihat bijak buat diri sendiri						√				
8.	@Yanto Saya mendukung mu koh Felix, maju terus pantang mundur. Allahu akbar	√									
9.	@NandangNoor Saya suka ustad wawasan agamanya	√									
10.	@DirimuDiriku6 Heran nyindir mulu kerjaan ni orang						√				
11.	@yohlie Mana ada umat membenci kaum muslim? Ngada-ngada saja kau? Yang ada debat harus menunjukkan kebaikan Allah saja										√
12.	@Toyotomi Islam y islam, yang pasti bukan HTI y tad,eh ngakunya ustad						√				
13.	@dwiwarna9 Betul ustadz semakin prihatin dengan banyaknya ujaran kebencian saat ini	√									
14.	@qalsrama Ada loh muslim yang diam saat nabinya dilecehkan dan dibikin kartun. Tapi lucunya langsung panas giliran ada kartun yang mengajarkan nilai nilai agamanya					√					

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
15.	@Sanjaya Tanya tadz, antum pernah ngaji di mana? Cuma nanya gak usah kejet2			√							
16.	@KLATENESE Usul bang! Mau redaksi kata boleh? Sedang mereka yang menyembah kebencian, PASTI tak suka kebaikan, apalagi dia DAN MEREKA berasal dari Muslim					√					
17.	@SabarHutapea2 Iya seperti Lo yang mengumbar kebencian						√				
18.	@ulumahmad11 Islam sebenarnya adalah dimana pemeluknya tidak merasa paling benar dan tak mudah merendahkan siapapun, sesungguhnya semua agama adalah kendaraan, tujuannya semua adalah lahirnya kebaikan, siapa yang tidak baik pada sesama maka dia bisa dibilang kurang tau isi agamanya sendiri	√									
19.	@FikriKaizen Antara munafik karena lagi ngetrend atau malas ibadah biasanya gitu					√					
20.	@Sepulloh20 Assalamualaikum saya dan keluarga selalu mendengar membaca alias pengagum berat karena anda mubalig muda yang kominmen									√	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	konsisten dengan kebenaran dengan era siapaun jaman apapun tq tq lanjutkan da'wahmu supaya ISLAM jaya di NKRI dengan rezim pembohong jaza kumulloh khoeron katsiro wassalam										
21.	@AgusSup Kalo si Rijik menghina agama lain apakah dia termasuk yang menyembah kebencian nyo?			√							
22.	@Abay_1676 Makanya kalau ngaji itu sampe hatam. Berguru sama yang jelas sanadnya sampai Rosulullah bukan belajar dari buku. Begini jadinya gak jelas						√				
23.	@yohlie Jika islam saja yang baik maka tunjukkan kebaikan mu itu jangan terlalu sombong dengan agama mu, emang selain islam semua kau anggap kami Kristen kafir ga kenal Allah						√				
24.	@Pikolo Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan dari muslim. Tapi kalau kaya isis dan HTI itu cocok di musnahkan di dunia ini lix						√				
25.	@BosBesar Antum membicarakan oknum2 yang berkorban tapi selalu dakwah kebencian ya lix.						√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Jadilah islam yang kaffah sesuai ajaran Rasulullah										
26.	@anti_aksiapap Baik itu belum tentu benar, tapi kalau benar ya pasti baik, jadi islam itu baik dan benar, bukan baik doang					√					
27.	@GempolSgr Islam itu baik tapi belum tentu dengan muslimnya						√				
28.	@AisSuci Semangat ustadz, ditunggu tausiyah dan karya2 nya					√					
29.	@Nizha Masya Alloh TabarokAlloh									√	
30.	@sadanj16 Islam itu selamat. Muslim adalah agama. Mereka yang mengerti makna cinta akan selamat. Yang mengerti makna cinta maka ia tau siapa yang ia sembah. Itulah islam	√									
31.	@revisi_m Kalo ada muslim yang suka kegeeran dia dibenci itu gimana, wahai Al-Ustadz Al-mukarom?			√							
32.	@mchdol HTI BABI						√				
33.	@UdinFachru	√									

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DATA	KOMENTAR/TUTURAN	SKALA KESANTUNAN									
		S 1		S 2		S 3		S 4		S 5	
		S	TS	S	T S	S	T S	S	T S	S	T S
	Plink suka kata-kata beliau @felixsiauw. Kelihatannya ya sepele tapi dalam banget										
34.	@faridism Akhlkaula Karimah adalah ciri muslim yang baik ya ustadz			√							
35.	@BemiPratama Banyak yang takut dengan idiologi islam stad, karna kepentingan					√					
36.	@pengelana2020 Loe ngomongin diri sendiri. Oaaaalah lupa gw loe lagi ngaca ya					√					
37.	@achmadfauzi Tepat sekali ustad	√									
38.	@hendrik_ringo Perbuatan dan isi twit kok bertolak belakang koh						√				
39.	@dadangNosa Tetap semangat mas ustadz felix. Islam membutuhkan anda	√									
40.	@henips Pemuda indonesia bangga memiliki ustadz, sehat selalu ustadz	√									

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2 Analisis Data

Berdasarkan data tuturan yang telah penulis peroleh dari foto dan video akun *twitter* Felixsiauw yang di tangkap layar oleh penulis dari *twitter* Felixsiauw, data tuturan tersebut penulis analisis sesuai dengan skala kesantunan Leech. Menurut Leech (1983) di dalam model kesantunan Leech setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. 5 macam skala pengukur kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak sosial. Namun, pada kenyataannya dalam percakapan masih banyak penutur yang mengabaikan skala kesantunan Leech tersebut khususnya dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Berikut ini penulis menganalisis kesalahan tuturan pada skala kerugian dan keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak sosial dalam tuturan antara penutur dan mitra tutur pada kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw.

4.1.2.1 Hasil Penelitian Tentang Skala Kerugian Dan Keuntungan Tanggal 06 Mei 2020 dan 14 Januari 2021

Data (1)

Konteks 1

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@tukangaACkom: “Mas, belajar lagi agama Islam, jangan terjebak kulitnya mas.”(1)

Tuturan data (1) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @tukangaACkom menyampaikan agar ustad Felix belajar agama Islam supaya tidak terjebak kulitnya. Pernyataan “terjebak kulitnya” mempunyai makna bahwa jangan mudah percaya dengan apa yang dilihat saja tetapi dalam mempelajari sesuatu harus betul-betul memahami apa Islam itu sebenarnya dengan memahami makna Islam sebenarnya. Pernyataan tersebut jelas merugikan mitra tutur. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (1) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (13)

Konteks 13

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@bbw_19:" Org islam lahir dr keluarga islam kok mau ya diajarin sma @felixsiauw yg muallaf? Shrsnya koh felix ini mendalami islam bkn menggurui islam”(13)

Tuturan data (13) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @bbw_19 mengatakan bahwa orang Islam yang lahir dari keluarga Islam seharusnya tidak mau diajari sama Felix yang mualaf dan ia menyampaikan pendapat seharusnya Felix mendalami dulu Islam bukan menggurui Islam. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (13) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (14)

Konteks 14

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@saefulR:" Sejak kapan islam itu agama yang benar coba deh, jangan sampai om keliru dalam memahami ayat itu !”(14)

Tuturan data (14) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @saefulR “menyuruh” Felix untuk tidak keliru dalam memahami ayat yang berkaitan dengan postingan Felix mengenai islam itu agama yang benar. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (14) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (16)

Konteks 16

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@aliasrori1:" Mungkin lbh tepat pelurusan. Kalau pembenaran kesannya yg tidak benar jd dibenar2kan”(16)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (16) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @alisrori mengkritik postingan ustad Felix dengan menyampaikan tuturan bahwa yang lebih tepat digunakan yaitu pelurusan kalau pembenaran kesannya yang tidak benar jadi dibenar-benarkan. Pada tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (16) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (18)

Konteks 18

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: ”Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@gusalka : " Tidak semua akan dapat hidayahNya hanya org2 yg benar2 mencari, byk penjelasandlm surat al-quran, mesti kita kasih tau bahwa agama islam yg paling di ridhoi allah ta’ala, yg ayat2 di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dlmnya tdk antonim dng qodrat manusia tetep mrk tdk akan terima karna mata hatinya terkunci mati!”(18)

Tuturan data (18) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @gusalka menyampaikan pendapatnya sesuai dengan penjelasannya dalam Al-qur’an bahwa tidak semua akan dapat hidayah meskipun agama Islam yang paling diridhoi Allah karena kodrat manusia tetap mereka tidak akan terima karena mata hatinya terkunci mati. Kecuali orang-orang yang benar-benar mencari hidayah. Pada tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (18) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (27)

Konteks 27

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@agung_apw : "Yuk.. belajar ngaji dl.. agar kl menyampaikan firman Allah ga salah lagi "(27)

Tuturan data (27) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @agung_apw menyampaikan agar ustad Felix belajar mengaji dulu supaya tidak salah dalam menyampaikan firman Allah. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (27) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (28)

Konteks 28

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@keirajauw : "Lo cari makan saja diIslam, hayo ngaku"(28)

Tuturan data (28) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar Karena @keirajauw menyampaikan bahwa ustad Felix hanya bisa mencari makan di islam, dari tuturan tersebut dapat dipahami bahwa ustad felix tidak bisa mencari makan di agama lain. Tuturan tersebut menyatakan bahwa ustad Felix masuk Islam hanya untuk mata pencarian. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (28) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (29)

Konteks 29

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Mei : "Mangkanya saya dari dulu tidak suka ceramanya mualaf."(29)

Tuturan data (29) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar karena @Mei menyampaikan bahwa dia tidak suka mendengar ceramah mualaf. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (29) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (32)

Konteks 32

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Filsa : "Semua ilmu memiliki pondasi.. ada syarat-syaratnya…ini ilmu agama tdk cukup mengahafal doang koh.. lbh bodoh lagi sih yg mau belajar sama yg tidak jelas jenjang akademiknya… mungkin bisa, tapi garansi akliahnya apa?"(32)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (32) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar karena @Filsa menyampaikan bahwa ilmu agama tidak cukup dengan menghapal saja hal ini menandakan @Filsa merendahkan ilmu agama ustad Felix dan dia mengatakan jika ada yang belajar agama kepada orang yang tidak jelas jenjang akademiknya maka dia lebih bodoh. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (32) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (34)

Konteks 34

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@AbdulKh : "Ibarat kau memilih obat yang inginya sembuh, tapi sayangnya salah resep, over dosis jadinya" (34)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (34) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar karena @AbdulK"mengibaratkan" dakwah dari ustad Felix sama dengan orang sakit yang memilih obat untuk sembuh malah salah resep. Salah resep disini maksudnya merujuk kepada kesalahan dalam memilih guru untuk berdakwah sehingga sering terjadi kesalahan dalam penyampaian dakwahnya ditandai dengan ucapan over dosis. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (34) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (39)

Konteks 39

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Mellyan : "semua agama tmengajarkan kebaikan tergantung individu nya mau betul"& serius mengamalkan ajaran nya.. percuma kalau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hanya agama di jadikan topeng untuk menutupi dan mencapai kepentingan pribadi & golongan dgn memfitnah dan menjelekan umat lain." (39)

Tuturan data (39) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala keuntungan dan kerugian. Hal tersebut tergambar @Mellyan "memuji" postingan ustad Felix dengan menyampaikan tuturan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan namun tergantung individunya mau betul-betul mengamalkan atau tidak. Percuma kalau agama dijadikan topeng untuk menutupi dan mencapai kepentingan pribadi dan golongan dengan memfitnah dan menjelekkan umat lain. Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang santun. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (39) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (49)

Konteks 49

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@NERACA9: "Banyak orang beragama tapi jarang ketemu saya orang yang taat agamanya" (49)

Tuturan data (49) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Karena si @NERACA9 mengatakan bahwa dia adalah orang yang taat agama di bandingkan yang lain, seakan @NERACA9 merendahkan orang lain dalam beragama dan dia menyombongkan dirinya sendiri. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (49) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (70)

Konteks 70

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw:"Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Ch_Soehadha:"Hanya di islam, orang bisa cari makan hidup berkecukupan hanya dengan sedikit paham, kemudian sok berdakwah seperti yang paham, kemudian sok berdakwah seperti yang paham, ketimbang yang susah payah mencarinya di ponpes-ponpes, karna memang kebanyakan merek pilih yang instan, itu sebabnya kenapa ustadz instan pilihannya " (70)

Tuturan data (70) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @Ch_Soehadha mengatakan bahwa ustad Felix masuk islam itu untuk mencari makan dan hidup berkecukupan. @Ch_Soehadha juga mengatakan ustad Felix memiliki sedikit pemahaman mengenai ilmu agama kemudian sok berdakwah seperti yang susah payah mencarinya di ponpes. Hal itu menyebabkan kebanyakan mereka memilih yang instan, itulah sebabnya ustad Felix pilihannya selalu instan. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (70) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

Data (5)

Konteks 5

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Christiono20:" Setuju! Islam juga menentang keras kebatilan dan kedzaliman dari mana saja dia berasal" (5)

Tuturan data (5) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @Christiono20 setuju dengan pendapat ustad Felix, karena Islam menentang keras kebatilan dan kedzaliman dari mana saja. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (5) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (8)

Konteks 8

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Yanto :“ Saya mendukung mu koh Felix, maju terus pantang mundur. Allahuakbar ” (8)

Tuturan data (8) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @Yanto mendukung ustad Felix dan memberikan semangat dalam menjalankan dakwahnya. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (8) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (9)

Konteks 9

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim.”

@NandangNoor:“ Saya suka ustad wawasan agamanya ” (9)

Tuturan data (9) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @NandangNoor menyukai wawasan agama yang dimiliki oleh ustad Felix. Menurut Leech skala kerugian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (9) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (13)

Konteks 13

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@dwiwarna9:" Betul ustadz semakin prihatin dengan banyaknya ujaran kebencian saat ini " (13)

Tuturan data (13) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @dwiwarna9 setuju dengan pendapat ustad Felix, bahwa dia turut prihatin dengan banyaknya ujaran kebencian terutama mngenai orang-orang yang membela Islam. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (13) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (18)

Konteks 18

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@ulumahmad11:"Islam sebenarnya adalah dimana pemeluknya tidak merasa paling benar dan tak mudah merendahkan siapapun, sesungguhnya semua agama adalah kendaraan, tujuannya semua adalah lahirnya kebaikan, siapa yang tidak baik pada sesama maka dia bisa dibilang kurang tau isi agamanya sendiri. " (18)

Tuturan data (18) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @ululmahmad11 mengatakan pendapatnya mengenai sikap pemeluk agama yang sebenarnya, tidak suka merendahkan karena semua agama itu tujuannya mengarah kepada kebaikan. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu.Berdasarkan data (18) tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (30)

Konteks 30

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@sadanj16 :" Islam itu selamat. Muslim adalah agama. Mereka yang mengerti makna cinta akan selamat. Yang mengerti makna cinta maka ia tau siapa yang ia sembah. Itulah islam. " (30)

Tuturan data (30) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @sadanj16 mengatakan bahwa jika seseorang itu tahu mana yang terkandung dalam Islam itu, maka dia akan tahu siapa yang pantas untuk disembah karena Islam tidak mengajarkan kearah yang sesat. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (30) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (33)

Konteks 33

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@UdinFachru: "Plink suka kata-kata beliau @felixsiauw. Kelihatannya ya sepele tapi dalam banget. " (33)

Tuturan data (33) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @UdinFachru mengatakan dia menyukai kata-kata ustad Felix walaupun kelihatannya sepele namun mendalam yang mempunyai makna yang sangat baik. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (33) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (37)

Konteks 37

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@achmadfauzi: "Tepat sekali ustad . " (37)

Tuturan data (37) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @achmadfauzi setuju dengan postingan ustad Felix. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (37) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (39)

Konteks 39

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@dadangNosa: "Tetap semangat mas ustadz Felix. Islam membutuhkan anda . " (39)

Tuturan data (39) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @dadangNosa memberikan semangat kepada ustad Felix, karena islam membutuhkan pendakwah seperti ustad Felix. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (39) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Data (40)

Konteks 40

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@henips : "Pemuda indonesia bangga memiliki ustadz, sehat selalu ustadz. " (40)

Tuturan data (40) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @henips mendoakan ustad Felix semoga allah memberikan kesehatan kepada ustad Felix dalam menjalankan dakwahnya dan memberikan semangat kepada ustad Felix. Menurut Leech skala kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecil nya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin mengguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Berdasarkan data (40) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala kerugian dan keuntungan yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2 Hasil Penelitian Tentang Skala Pilihan Tanggal 06 Mei 2020 dan 14 Januari 2021

Data (33)

Konteks 33

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Liberty : "Kl memang ada proses berfikirnya. Mengapa ente g belajar islam dr dasarnya paklek… belajar islam kok dr gugel, dr ulamak2 yg g jelas keilmuannya. Hobinya nuding kafir. Islam itu ramah bukan marah " (33)

Tuturan data (33) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan, hal tersebut tergambar @Liberty memberikan tanggapan mengenai postingan ustad Felix, dan menanyakan kepada ustad Felix mengapa Felix tidak belajar islam dari dasar, bahkan @Liberty langsung menunduh ustad Felix belajar Islam dari google serta dari ulama-ulama yang tidak jelas keilmuannya. @Liberty mengingatkan kepada ustad Felix bahwa Islam itu ramah bukan marah. Berdasarkan komentar tersebut menunjukkan bahwa @Liberty tidak memberikan pilihan terhadap ustad Felix untuk menjawab tuduhan tersebut sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (33) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (35)

Konteks 35

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Abd_Masroer : "Andai kamu masih dalam keyakinan agama lamamu, apakah kamu menjadi pendakwah seperti ini? Saya pikir kamu salah memilih guru agama barumu, sebagai kelas pemula harusnya mengaca diri, lihat kecakapanmu sebelum mengajari yang lain. " (35)

Tuturan data (35) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan. Hal tersebut tergambar @Abd_Masroer memberikan tanggapan mengenai postingan ustad Felix, dia tidak yakin jika ustad Felix masih dalam keyakinan agama lamanya tetap menjadi pendakwah seperti sekarang dan dia mengatakan bahwa ustad Felix salah memilih guru saat menjadi mualaf, serta "menghina" ustad Felix. @Abd_Masroer menyuruh ustad Felix berkaca dulu sebelum mengajari orang lain. Berdasarkkan komentar tersebut menunjukkan bahwa @Abd_Masroer tidak memberikan pilihan terhadap ustad Felix untuk menjawab tuduhan tersebut sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (35) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (41)

Konteks 41

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@mKalipasha: "Lu mending jualan Aqua galon deh drpd kotbah.. " (41)

Tuturan data (41) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan. Hal tersebut tergambar @mKalipasha menunjukkan bahwa lebih baik ustad Felix jualan Aqua galon daripada khotbah hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur antara jualan Aqua atau khotbah, sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Penyataan @mKalipasha tidak pantas dan menghina, bukan karena menjual galon adalah pekerjaan hina tetapi lebih kepada ketidaksopanan dalam membalas cuitan tersebut. Dalam hal ini, seorang penjual galon hanya menjual ataupun mengantarkan dagangnya saja tanpa ada pembahasan yang lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

serius kepada konsumennya hanya seputar harga galon saja. Inilah yang membuat balasan komentar ini tidak pantas karena seolah-olah mengganggap apa yang dikatakan oleh ustad Felix hanyalah omongan kosong belaka tanpa ada isi dalam ciutannya tersebut. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (41) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (52)

Konteks 52

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@don_iwano: "Proses bepikir itu bukan soalan pembenaran, melainkan sudah fitrahnya manusia. Dan pembenaran itu fitrahnya nafs yang melahirkan kerusakan cara berfikir, coba perbaiki lagi epistemologinya . " (52)

Tuturan data (52) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan. Hal tersebut tergambar @don_iwano memberikan kesempatan kepada ustad Felix untuk menjawab saran yang telah diberi oleh @don_iwano. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (52) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (53)

Konteks 53

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Maanusia_bo: "Mohon maaf apakah yang dimaksud itu kebenaran? Kalau pembenaran itu menurut saya tidak pas karena pembenaran itu condong melakukan segala hal baik cara yang baik maupun cara yang tidak baik untuk bisa dikatakan benar menurut dirinya sendiri . " (54)

Tuturan data (53) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan. Hal tersebut tergambar @Maanusia_bo menanyakan kepada ustad Felix tentang apa itu kebenaran dan memberikan kesempatan kepada ustad Felix untuk menjawab saran serta pertanyaan yang telah ditujukan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (53) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (54)

Konteks 54

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Coki776 :" Siap-siap lho ditimbang banyakan mana,amal apa dosa? . " (54)

Tuturan data (54) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan. Hal tersebut tergambar @Coki776 menanyakan kepada ustad Felix jika tiba waktunya hari penimbangan atau mizan di dalam kubur mana banyak amal atau dosa yang di miliki oleh ustad Felix. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (54) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (55)

Konteks 55

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@aRai :" Dunia ini luas dengan banyak pilihan, tapi jangan jadi pembenci,merasa paling benar, yang lain salah, itu ciri masih tolol . " (55)

Tuturan data (55) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan, hal tersebut tergambar @aRai menyarankan untuk tidak menjadi pembenci, merasa benar, sementara yang lain salah. @aRai juga mengatakan ustad Felix dengan sebutan tolol. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (55) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (57)

Konteks 57

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@wibawa_ayb :"Koh ingat lohh kata-katanya adalah "pembenaran" bukan kebenaran. " (57)

Tuturan data (57) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan, hal tersebut tergambar @wibawa_ayb mengingatkan kepada ustad Felix mengenai postingannya bahwa itu termasuk pembenaran bukan kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (57) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (75)

Konteks 75

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@okaalhakim:" Anda berislam jelas sangat bagus, ketika anda pake islam anda untuk alat bisnis dan politik. Sepertinya neraka tetap akan menjadi tempat untuk mu . " (75)

Tuturan data (75) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @okaalhakim mengatakan bahwa ustad Felix tetap akan masuk neraka karena menjadikan islam sebagai alat bisnis dan politik. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (75) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

Data (78)

Konteks 78

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@buka_kadal :" Pembenaran ya nyo?Klo saya pilih murtad bukan karena melihat pembenaran tapi karena ada kebenaran disana. #MengapaMurtad01-Akulah jalan dan kebenaran dan hidup . " (78)

Tuturan data (78) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @buka_kadal menanyakan kepada ustad Felix kalau memilih murtad karena ada kebenaran bukan karena pembenaran itu termasuk tidak sama dengan pendapat yang ada pada postingan ini mengenai pembenaran. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (78) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (1)

Konteks 1

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@araosiris00:" Kalo yang ceramah trus doa2 ga baik gitu berarti bukan isam yaa ko?" (1)

Tuturan data (1) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @araosiris00 menanyakan kepada ustad Felix apakah orang yang ceramah dan berdoa yang tidak baik termasuk bukan Islam. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (1) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (15)

Konteks 15

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Sanjaya :" Tanya tadz, antum pernah ngaji di mana? Cuma nanya gak usah kejet2." (15)

Tuturan data (15) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @Sanjaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memberikan kesempatan kepada ustad Felix untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun.

Data (21)

Konteks 21

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@AgusSup :" Kalo si Rijik menghina agama lain apakah dia termasuk yang menyembah kebencian nyo? ." (21)

Tuturan data (21) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @AgusSup memberikan kesempatan kepada ustad Felix untuk menjawab pertanyaan dari @AgusSup. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (21) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (31)

Konteks 31

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@revisi_m :" Kalo ada muslim yang suka kegeeran dia dibenci itu gimana,wahai Al-Ustadz Al-mukarom? ." (31)

Tuturan data (31) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @revisi_m memberikan kesempatan kepada ustad Felix untuk menjawab pertanyaan dari @revisi_m mengenai orang-orang yang suka kegeeran jika seseorang membahas kebencian. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (31) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Data (34)

Konteks 34

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@faridism :" Akhlkaula Karimah adalah ciri muslim yang baik ya ustadz ." (34)

Tuturan data (34) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan pilihan hal tersebut tergambar @faridism menanyakan kepada ustad Felix apakah definisi akhlkaula karimah ciri muslim yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut memungkinkan untuk memilih bagi si mitra tutur sehingga menyebabkan tuturan santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan *(options)* yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinkan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (34) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 Hasil Penelitian Tentang Skala Ketidaklangsungan Tanggal 06 Mei 2020 dan 14 Januari 2021

Data (2)

Konteks 2

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@song :" Dari ngocehnya SJ kt paham.. siapa sebenarnya orang ini. " (2)

Tuturan data (2) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Hal tersebut tergambar @song secara tidak langsung "menyindir" ustad Felix dengan menampilkan postingan yang berjudul Felix Siauw sebut nabi menulis sama saja ia telah mendustakan Al-Qur'an. Berdasarkan KBBI kata "ocehan" mempunyai makna yaitu perkataan yang bukan-bukan, celoteh, omongan. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (2) tersebut termasuk ke dalam skala ketidaklangsungan yang bersifat santun.

Data (3)

Konteks 3

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@anggorosa:" Diutas juga dong bikin judulnya "mengapa saya memilih HTI" biar umat tahu kenapa dan alasannya. " (3)

Tuturan data (3) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @anggorosa "menyampaikan saran" kepada ustad Felix agar memberikan alasan mengapa memilih menjadi HTI agar umat tahu alasannya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (3) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat tidak santun.

Data (4)

Konteks 4

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@bagonghard:"Org yang baik n bener adalah org melakukan kebaikan, bukan orang yg hanya berkoar-koar mencerahkan kebaikan. Banyak yg mengaku menyuarakan suara Allah tp tdk pernah berbuat apapun hal yg baik. Kalau hanya menyuarakan… radio juga bisa…." (4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (4) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Karena si @bagonhard secara tidak langsung menyampaikan pendapatnya kepada ustad felix tentang orang yang baik dan benar, bukan hanya pandai berkoar-koar menyuarakan kebaikan karena kalau hanya menyuarakan saja radio juga bisa. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (4) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat santun.

Data (7)

Konteks 7

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@uccang :" Proses berpikir anda yang salah itu anda berusaha cari pembenarannya melalui islam , lalu anda jujur terhadap kecenderungan hati anda untuk melakukan provokasi umat beragama, dan anda akui itu sebuah kesalahan namun anda tidak meninggalkannya. Sungguh, keliru anda dalam ber islam." (7)

Tuturan data (7) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @uccang "secara langsung" mengatakan bahwa ustad Felix memiliki cara berpikir yang salah dan keliru dalam berislam sehingga mengatakan bahwa ustad Felix melakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

provokasi umat beragama dan ustad Felix tidak meninggalkan cara berpikir yang salah tersebut. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (7) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat tidak santun.

Data (8)

Konteks 8

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@hdk4661 :"Barakallahu fii kum ustadz semoga hidayah dari Allah subhanahu waTa'ala tidak pernah terputus ." (8)

Tuturan data (8) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @hdk4661 secara tidak langsung mendoakan ustad Felix mendapatkan berkah dan hidayah dari Allah yang tidak pernah putus. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (8) tersebut termasuk ke dalam skala tidak langsung yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (10)

Konteks 10

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@eedo_realmen :"Hi tuan felix, jangan lah ngaku2 ulama atau ustadz kalo baca qur'an nya saja masih blepotan…! Kasihan umat islam jangan dibodohin,apalagi suka bikin provokasi dan HOAX itu bukan ajaran islam…! Islam rahmatan lil alamin…! ." (10)

Tuturan data (10) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung, hal tersebut tergambar karena @eedo_realmen secara langsung "menyampaikan perintah" kepada ustad Felix dan secara langsung melarang ustad Felix untuk tidak mengaku-ngaku ulama atau ustad jika membaca Qur'an nya saja masih blepotan (berantakan). Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (10) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (11)

Konteks 11

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@suryaboym2: "Lain di mulut lain dihati? Baru sekolah TK aj, ngomong sekolah SMU gak nyambung. Seolah olah mampu menerima bocoran2 dr tuhan? Anak kecil yg lg berdongeng dengan teman sebayanya." (11)

Tuturan data (11) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung, hal tersebut tergambar karena @suryaboym "menyamakan" apa yang telah disampaikan oleh ustad Felix sama dengan anak kecil yang lagi berdongeng dengan teman sebayanya,seolah-olah mampu menerima bocoran-bocoran dari tuhan. Maksud dari tuturan lain dimulut lain dihati yaitu apa yang disampaikan oleh ustad Felix tidak sesuai dengan kenyataannya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (11) tersebut termasuk ke dalam skala tidak langsung yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (12)

Konteks 12

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@aslipriok1973: "Ngomong keren tp ko hoby hoax gw bingung ama u bro ngaku ustad provokasi jalan terus gw sangsi u belajar Al-quran."(12)

Tuturan data (12) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung, hal tersebut tergambar @aslipriok secara langsung mengatakan bahwa Felix hanya pandai bicara tetapi hobi menyampaikan berita yang tidak benar dan suka mengajak/menghasut orang lain untuk berbuat yang tidak baik, sehingga @aslipriok ragu untuk belajar al-qur'an kepada ustad Felix. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (12) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat tidak santun.

Data (19)

Konteks 19

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@habe29 : "Semangat taz..! ."(19)

Tuturan data (19) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @habe39 secara langsung memberikan semangat kepada ustad Felix yang bersifat santun. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (19) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat santun.

Data (20)

Konteks 20

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@septia : "Semangat ustadz,lanjutkan."(20)

Tuturan data (20) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung. Hal tersebut tergambar @septia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

secara langsung "memberikan semangat" kepada ustad Felix yang bersifat santun. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (20) tersebut termasuk ke dalam skala langsung yang bersifat santun.

Data (21)

Konteks 21

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@zanudi : "Banyak bacot loe, ngaji dulu baru bicara, ngaji Al Quran saja enggak pernah loe, baca al quran pun dijamin loe gak bisa, ustad belah mananya, Cuma modal bunyi bunyian untuk ceramah "(21)

Tuturan data (21) di atas tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklansungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @zanudi secara langsung "menyampaikan perintah" kepada ustad Felix agar tidak banyak bicara dan harus ngaji dulu dan secara langsung @zanudi "dengan yakinnya" mengatakan bahwa ustad felix tidak pernah mengaji Al-qur'an dan "menjamin" tidak bisa baca Al-qur'an makanya modal bicara saja untuk ceramah. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (21) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (23)

Konteks 23

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@jendral_pba: "Masuk islamnya bener. Tapi cermahnya aja kurang ngaji. Jadi semua jadi salah. Rosul udah membenarkan umatnya melalui sahabatnya malah @felixsiauw ngutip ayat salah tajwidnya hamburadul. Apalagi tafsirnya "(23)

Tuturan data (23) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @jendral_pba secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix salah mengutip ayat dan tajwidnya hamburadul apalagi tafsirnya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (23) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (25)

Konteks 25

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Snoopycute: "Dah lantang salah pula coba belajar baca kitab kuning sma ulama2 senior dlu yaaah..?! "(25)

Tuturan data (25) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @Snopycute secara langsung mengatakan kepada ustad Felix agar membaca kitab kuning sama ulama-ulama senior dulu. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (25) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (26)

Konteks 26

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@maremeci : "Iya betul, saya setuju, kalian hanya melakukan pembenaran pembenaran (rasionalisasi) belaka, dan tidak melihat kebenaran2 yang sejati dan hakiki."(26)

Tuturan data (26) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @maremeci secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix hanya melakukan pembenaran belaka dan tidak melihat kebenaran yang sejati dan hakiki. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (26) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (36)

Konteks 36

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@van1234Delean : "Kpn mati org2 sprt kamu."(36)

Tuturan data (36) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung, hal tersebut tergambar @Van1234Delean secara langsung menanyakan sesuatu yang tidak pantas untuk dipertanyakan yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menanyakan kapan mati seseorang. Kata mati merujuk kepada binatang, sementara manusia tidak boleh dikatakan mati melainkan meninggal. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (36) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (44)

Konteks 44

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@effra_07 : "Iya tapi jangan bohongin orang lain apalagi bikin sesat orang ."(44)

Tuturan data (44) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @effra_07 secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix telah membohongi orang lain dan membuat sesat. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (44) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (50)

Konteks 50

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@soldier : "Ngomong enak pak cuma modal congor, tapi melakukan saya yakin kamu tidak akan bisa. Munafik."(50)

Tuturan data (50) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @soldier secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix hanya modal bicara saja, tetapi tidak bisa mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan secara langsung @soldier mengatakan bahwa ustad Felix itu munafik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (50) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (51)

Konteks 51

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@IdMatyaz : "Bro…selama kamu benar cara belajarmu tentang islam maka kamu tidak akan bisa membela islam melebihi membela hawanafsumu."(51)

Tuturan data (51) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @IdMatyaz secara langsung mengatakan bahwa selama ustad Felix tidak benar cara belajar dalam mendalami Islam maka dia tidak bisa membela Islam melebihi hawanafsunya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (51) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (56)

Konteks 56

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Dadborneo : "Kau pemakan babi penjual agama dan ayat. Felix Siawlan. "(56)

Tuturan data (56) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung, hal tersebut tergambar @Dadborneo secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix pemakan babi, penjual agama, dan ayat. @Dadborneo juga secara langsung mengubah nama ustad Felix dengan Felix Siawlan yang berarti sialan. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (56) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (58)

Konteks 58

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@hamka_kd:"Tapi anda salah berorganisasi dan dibodohi. dicuci oleh HTI."(58)

Tuturan data (58) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung. Hal tersebut tergambar @hamka_kd secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung mengatakan bahwa ustad Felix salah dalam memilih organisasi dan dibodohi oleh HTI. @hamka_kd memanggil ustad Felix dengan panggilan om. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (58) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (59)

Konteks 59

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@DilaPong : "Ustad dari hongkong ya? Ilmu alquran, tafsir dan hadistnya aja masih merah kok mau ngajarin yang udah lebih dulu ngerti. Nasehat saya lebih baik belajar dulu yang benar sebelum melabeli diri dengan sebutan ustadz ."(59)

Tuturan data (59) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Dilapong secara langsung mengatakan bahwa ilmu Al-qur'an, tafsir dan hadist yang dimiliki oleh ustad Felix bernilai merah dan @Dilapong memberi saran agar ustad Felix belajar terlebih dahulu mengenai agama sebelum dilabeli dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (59) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (60)

Konteks 60

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Antibandit5: "Sudahlah, lebih baik anda banyak belajar.. karna manusia yang kurang belajar itu cenderung jadi kurang ajar bro."(61)

Tuturan data (60) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Antibandit secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix kurang ajar, karena ustad Felix kurang belajar mengenai ilmu agama. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (60) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (64)

Konteks 64

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@bambang mulyono : "Ngerti islam setelah dewasa itu emang pemahaman tentang islam akan berbeda… akhirnya ketemu khilafah yang arahnya politik bukan untuk membesarkan islam tapi menjerumuskan ."(64)

Tuturan data (64) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @bambang mulyono secara langsung tidak yakin kepada mualaf karena mualaf itu belajar agama pada saat dewasa, sehingga pemahamannya berbeda dan mengarahkan kepada politik bukan untuk membesarkan Islam melainkan menjerumuskan. Tuturan yang disampaikan oleh @bambang mulyono bersifat tidak santun karena dia merendahkan ustad Felix sebagai mualaf yang hanya menjerumuskan Islam. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (64) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (65)

Konteks 65

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@kimansu3 : "Halah.. bilang aja gagal bisnis. Lihat peluang mualaf yang menjanjikan ."(65)

Tuturan data (65) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @kimansu3 secara langsung mengatakan alasan ustad Felix menjadi mualaf karena gagal dalam berbisnis sehingga dia melihat ada peluang jika menjadi mualaf. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (65) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (66)

Konteks 66

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Buzzerkaya : "Pembenaran? Pola pikir islam tidak butuh pembenaran karena islam sudah benar. Lix lix pola pikirmu ngaco ."(66)

Tuturan data (66) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Buzzerkaya mengatakan bahwa ustad Felix memiliki pola pikir yang ngaco, alasannya yaitu Islam sudah benar sehingga tidak butuh pembenaran. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (66) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (67)

Konteks 67

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Fatimah : "Woi tai. lu masuk islam Cuma buat hancurkan islam dari dalam."(67)

Tuturan data (67) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Fatimah secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung mengatakan bahwa ustad Felix hanya untuk menghancurkan Islam. @Fatimah memanggil ustad Felix dengan kata kasar yaitu kata woi dan panggilan tai. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (67) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (69)

Konteks 69

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Siswanto_Tohid : "Ustad yang katanya mellenial tapi dalam menyampaikan dahwahnya tidak berlandaskan ilmu yang mumpuni. Sangat merusak generasi mellenial itu sendiri.Timbul bibit radilakis-radilakis baru.Miris.kalau yang paham akan ilmu agama diam beribu bahasa Mau jadi suriahkah atau afganistan ini NKRI."(69)

Tuturan data (69) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Siswanto_Tohid mengatakan bahwa walaupun ustad Felix merupakan ustad milenial namun dalam menyampaikan dakwah tidak berlandasaka pada ilmu sehingga merusak generasi milenial sendiri, dia juga menyatakan bahwa sangat miris banyak yang paham ilmu agama namun memilih untuk diam seribu bahasa tidak peduli dengan NKRI.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (69) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (71)

Konteks 71

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@_andaal : "Memilih islam hanya untuk cari panggung provokasi pemecah belah antar penganut agama bahkan dengan sesama islam lu Cuma mualaf yang jadi bajingan berkedok agama ."(71)

Tuturan data (71) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @_andaal secara langsung mengatakan ustad Felix seorang mualaf yang menjadi bajingan berkedok agama. @_andaal juga mengatakan bahwa ustad Felix hanya sebagai provokasi pemecah belah antar penganut agama bahkan sesama islam. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (71) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (72)

Konteks 72

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@zidanne : "Felix ini mualaf yang di utus untuk memporak-porandakan islam di indonesia."(72)

Tuturan data (72) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @zidanne secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix sebagai orang yang memporak porandakan islam. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (72) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (73)

Konteks 73

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@sabdoWiro : "Harusnya seorang mualaf itu belajar. Ini kok malah jadi ustad, ngajarin muslim yang sudah bangkotan. Apa gak kebalik? ."(73)

Tuturan data (73) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @sabdoWiro secara langsung merendahkan ustad Felix bahwa seharusnya ustad Felix sebagai mualaf, belajar ilmu agama terlebih dahulu sebelum mengajari muslim karena itu kebalik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (73) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (74)

Konteks 74

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@SuarjokoWayan : "Memilih apapun hak pribadi lix, tapi kalo udah merasa pilihan lu lebih baik dari orang lain, ati-ati aja lu bisa bikin permusuhan ."(74)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (74) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @SuarjokoWayan secara langsung mengingatkan kepada ustad Felix bahwa berhati-hati atas ucapan yang disampaikan, karena merasa benar atas pilihannya, Hal itu bisa menimbulkan permusuhan. seharusnya ustad Felix sebagai mualaf, belajar ilmu agama terlebih dahulu sebelum mengajari muslim karena itu kebalik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (74) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (77)

Konteks 77

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Kzamars : "Manipulator agama sama dengan setan ."(77)

Tuturan data (77) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Kzamars secara langsung mengatakan bahwa orang yang memanipulator agama sama dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setan yang merujuk kepada ustad Felix. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (77) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (79)

Konteks 79

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@AhmadPatiJu : "Lu itu mondok kagak mendadak jadi ustad dan nggak sopan terhadap kyai. Bahasanya sok lebih mengerti islam. Jadi muallaf bukannya yang benar malah songong. CINO EDAN. Pancal raimu kapok ."(79)

Tuturan data (79) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @AhmadPatiJu secara langsung menyatakan bahwa ustad Felix merupakan cino edan. @AhmadPatiJu juga mengatakan ustad Felix sok mengerti islam padahal tidak pernah modok tetapi mendadak jadi ustad bahkan tidak sopan terhadap kyai. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (79) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (80)

Konteks 80

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@BangDoel : "Ternyata beda masuk islam karena hidayah terbukanya hati dengan pembenaran proses berpikir seperti ente liks.Nyanyi aja kamu itu fales apalagi baca Qur'an. Islam gak untung kamu masuk islam. Kehadiranmu di islam membuat ribet. New Snough."(80)

Tuturan data (80) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @BangDoel secara tidak langsung mengatakan proses belajar agama seseorang karena hidayah dengan pembenaran proses berpikir. Merendahkan ustad Felix bahwa nyanyi aja fales apalagi baca Al-qur'an dan secara langsung mengatakan kehadiran ustad Felix di Islam hanya membuat ribet. seharusnya ustad Felix sebagai mualaf, belajar ilmu agama terlebih dahulu sebelum mengajari muslim karena itu kebalik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (80) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (2)

Konteks 2

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@wawanputro1 :" Lebih tepatnya munafik namanya ." (2)

Tuturan data (2) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @wawanputro1 secara langsung mengatakan inti dari postingan ustad Felix itu ialah munafik baik islam maupun tidak. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (2) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (3)

Konteks 3

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Dedy_wond :" Rang munafiqun itu tempatnya di kerak-kerak neraka ." (3)

Tuturan data (3) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Dedy_wond secara langsung mengatakan bahwa orang kafir tempatnya di kerak-kerak neraka. Tuturan ini bertujuan untuk menyindir ustad Felix. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (3) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (6)

Konteks 6

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Watxa3 :" Ambil kaca dulu ko ." (6)

Tuturan data (6) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Watxa3 secara langsung mengatakan kepada ustad Felix untuk mengukur diri apakah pantas dia menjadi pendakwah dengan ilmu yang dia miliki. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (6) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (7)

Konteks 7

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Abang Rikki :" Nasihat bijak buat diri sendiri." (7)

Tuturan data (7) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Abang Rikki secara langsung menyindir ustad Felix mengenai postingannya.@Abang Rikki mengatakan bahwa postingan tersebut lebih cocok untuk diri ustad Felix sendiri. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (7) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (10)

Konteks 10

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Dirimudiriku6:" Heran nyindir mulu kerjaan ni orang ." (10)

Tuturan data (10) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @DirimuDiriku6 secara langsung mengatakan bahwa setiap postingan ustad Felix bertujuan untuk menyindir orang. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (10) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (12)

Konteks 12

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Toyotomi :" Islam y islam, yang pasti bukan HTI y tad,eh ngakunya ustad." (12)

Tuturan data (12) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Toyotomi secara langsung menyindir ustad Felix bahwa Felix tidak pantas dipanggil ustad. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (12) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (14)

Konteks 14

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@qalsrama :" Ada loh muslim yang diam saat nabinya dilecehkan dan dibikin kartun. Tapi lucunya langsung panas giliran ada kartun yang mengajarkan nilai nilai agamanya." (14)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (14) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @qalsrama secara tidak langsung menyindir umat islam bahwa umat Islam tidak membela saat nabi dilecehkan dan dibikin kartun. @qalsrama juga mengatakan bahwa dia heran dengan umat Islam yang lebih suka menghasut orang lain untuk mengomentari hal-hal yang tidak penting berkaitan dengan islam. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (14) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Data (16)

Konteks 16

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@KLATENSE :"Usul bang! Mau redaksi kata boleh? Sedang mereka yang menyembah kebencian, PASTI tak suka kebaikan, apalagi dia DAN MEREKA berasal dari Muslim." (16)

Tuturan data (16) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @KLATENESE

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

secara tidak langsung mengkritik kata yang digunakan oleh ustad Felix dan @KLATENSE mengusulkan untuk memperbaiki kata yang digunakan oleh ustad Felix. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (16) termasuk ke dalam tuturan tidak langsung yang bersifat santun.

Data (17)

Konteks 17

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@SabarHutapea2 :" Iya seperti Lo yang mengumbar kebencian." (17)

Tuturan data (17) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @SabarHutapea2 secara langsung mengatakan ustad Felix yang mengumbar kebencian. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (17) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (19)

Konteks 19

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@FikriKaizen :" Antara munafik karena lagi ngetrend atau malas ibadah biasanya gitu ." (19)

Tuturan data (19) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @FikriKaizen secara tidak langsung menyindir postingan ustad Felix dia mengatakan bahwa postingan tersebut bertujuan antara ngetrend atau malas ibadah karena munafik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (19) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Data (22)

Konteks 22

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Abay_1676 :" Makanya kalau ngaji itu sampe hatam. Berguru sama yang jelas sanadnya sampai Rosulullah bukan belajar dari buku. Begini jadinya gak jelas." (22)

Tuturan data (22) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Abay_1676 secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix harusnya belajar mengaji sampai hatam dan mencari guru dengan orang yang jelas agamanya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (22) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (23)

Konteks 23

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@yohlie :" Jika islam saja yang baik maka tunjukkan kebaikan mu itu jangan terlalu sombong dengan agama mu, emang selain islam semua kau anggap kami Kristen kafir ga kenal Allah." (23)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tuturan data (23) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @yohlie secara langsung tidak setuju jika orang islam saja yang dikatakan baik sedangkan yang dianggap kafir. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (23) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (24)

Konteks 24

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Pikolo :" Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan dari muslim. Tapi kalau kaya isis dan HTI itu cocok di musnahkan di dunia ini lix. " (24)

Tuturan data (24) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @Pikolo secara langsung menginginkan jika isis dan HTI dimusnahkan karena Islam itu baik dan menghargai kebaikan, meskipun orang itu bukan berasal dari muslim. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (24) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (25)

Konteks 25

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@BosBesar :" Antum membicarakan oknum2 yang berkorban tapi selalu dakwah kebencian ya lix. Jadilah islam yang kaffah sesuai ajaran Rasulullah. " (25)

Tuturan data (25) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @BosBesar secara tidak langsung menyindir postingan ustad Felix bahwa postingan tersebut sesuai untuk menyadarkan ustad Felix supaya tidak menyampaikan dakwah kebencian. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (25) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (26)

Konteks 26

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@anti_aksiapap :" Baik itu belum tentu benar, tapi kalau benar ya pasti baik, jadi islam itu baik dan benar, bukan baik doang . " (26)

Tuturan data (26) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @anti_aksiapap secara tidak langsung menyindir postingan ustad Felix, bahwa islam itu bukan hanya baik tetapi baik dan benar. @anti_aksiapap mengatakan definisi baik dan benar itu berbeda. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (26) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Data (27)

Konteks 27

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@GempolSgr :" Islam itu baik tapi belum tentu dengan muslimnya. " (27)

Tuturan data (27) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @GempolSgr secara langsung mengatakan bahwa semua muslim itu belum tentu baik, walaupun Islam itu mengajarkan kebaikan. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (27) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (28)

Konteks 28

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@AirSuci :" Semangat ustadz, ditunggu tausiyah dan karya2 nya. " (28)

Tuturan data (28) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @AirSuci secara tidak langsung memberikan semangat kepada ustad Felix, dan dia menunggu tausyiah serta karya-karya ustad Felix. Tuturan yang disampaikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@AirSuci secara langsung bersifat santun. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (28) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Data 32

Konteks 32

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@mchdol :" HTI BABI." (32)

Tuturan data (32) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @mchdol secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix babi, kata yang tidak pantas diberikan kepada manusia. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (32) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (35)

Konteks 35

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@BemiPratama:"Banyak yang takut dengan idiologi islam stad, karna kepentingan." (35)

Tuturan data (35) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan tidak langsung hal tersebut tergambar @BemiPratama secara tidak langsung mengatakan bahwa banyak orang yang takut idiologi Islam karena digunakan untuk kepentingan yang tidak baik. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (35) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat santun.

Data (36)

Konteks 36

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@pengelana2020:" Loe ngomongin diri sendiri. Oaaaalah lupa gw loe lagi ngaca ya." (36)

Tuturan data (36) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @pengelana2020 secara langsung mengatakan bahwa ustad Felix itu membuat postingan hanya untuk dirinya sendiri agar bisa berkaca sesuai dengan postingannya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (36) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

Data (38)

Konteks 38

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@hendrik_ringo:" Perbuatan dan isi twit kok bertolak belakang koh." (38)

Tuturan data (38) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Berdasarkan skala ketidaklangsungan, tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan langsung hal tersebut tergambar @hendrik_ringo secara langsung mengatakan bahwa perbuatan ustad Felix tidak sesuai dengan isi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

twitter yang disampaikannya. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santulah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan tuturan data (38) termasuk ke dalam tuturan langsung yang bersifat tidak santun.

4.1.4 Hasil Penelitian Tentang Skala Keotoritasan Tanggal 06 Mei 2020 dan 14 Januari 2021

Data (22)

Konteks 22

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@dandan : "Semoga allah memberikan ketabahan kepada @felixsiauw."(22)

Tuturan data (22) tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @dandan, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ustad Felix. Ustad Felix adalah seorang pendakwah sedangkan @dandan adalah seorang muslim. Hal ini menjadi latar belakang bahwasannya persamaan pendapat keduannya disebabkan ilmu mereka juga sama. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat social antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status social diantara keduanya, akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (22) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat santun.

Data (24)

Konteks 24

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@NengRikhaFadil : "Masyaallah ustadz semoga alloh selalu menjagamu dimanapun berada tetap semangat dalam berdakwah menyuarakan yg Haq. :"(24)

Tuturan data (24) tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @NengRikhaFadil, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ustad felix. Ustad felix adalah seorang pendakwah sedangkan @NengRikhaFadil adalah seorang muslim. Hal ini menjadi latar belakang bahwasannnya persamaan pendapat keduanya disebabkan ilmu mereka juga sama. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status social antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat social antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status social diantara keduanya, akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (24) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat santun.

Data (40)

Konteks 40

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@AdrianusJogo : "Mualaf gak tau diri…sok tau ttg Islam. Woi belajarn sperti santri2. ."(40)

Tuturan data (40) tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @AdrianusJogo, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ustad Felix. Ustad Felix adalah seorang pendakwah sedangkan @AdrianusJogo adalah seorang nonislam. Hal ini menjadi latar belakang bahwasannnya perbedaan pendapat keduanya disebabkan ilmu mereka juga berbeda. Seorang nonislam mengkritisi seorang pendakwah yang berbicara tentang Islam dia menyuruhnya belajar seperti santri bukanlah hal yang tepat. Ketidaktahuan tentang Islam dan hanya asal berkomentar, itulah yang dilakukan oleh @AdrianusJogo. @AdrianusJogo mengatakan bahwa ustad Felix seorang mualaf yang tidak tahu diri dan menyarankan untuk belajar seperti santri, padahal ustad Felix merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seorang pendakwah yang mempunyai tingkat peringkat sosial berbeda dengan @AndrianusJogo. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status social antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat social antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status social diantara keduanya, akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (40) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat tidak santun.

4.1.5 Hasil Penelitian Tentang Skala Jarak Sosial Tanggal 06 Mei 2020 dan 14 Januari 2021

Data (5)

Konteks 5

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Amawuntu : "Ustad insyallah penyambung dakwah umatin nabi SAW, yg istiqamah dunia walakhirat. ."(5)

Tuturan data (5) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Amawuntu dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Amawuntu dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Amawuntu memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @Amawuntu "menyampaikan semangat" kepada ustad Felix sebagai penyambung dakwah umat nabi yang istiqomah dunia akhirat. Tuturan disampaikan oleh @Amawuntu santun karena memanggil dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (5) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (6)

Konteks 6

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@yayat : "Keren tadz, semoga istiqomah di jalan Alloh swt, setiap perjuangan pasti ada hambatannya.. biasa tu… yg penting terus luruskan niatnya. Smoga sukses dunia akhirat tadz ."(6)

Tuturan data (6) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @yayat dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @yayat dan ustad Felix akrab.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @yayat memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @yayat secara langsung "memberikan dukungan" kepada ustad felix agar tetap istiqomah di jalan Allah karena setiap perjuangan pasti ada tantangan dan hambatannya yang penting luruskan niat semoga sukses dunia akhirat. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (6) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (15)

Konteks 15

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@AsepAseps : "Masya Allah barakllah ustad. Amiin."(15)

Tuturan data (15) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @AsepAseps dia mengikuti akun ustad Felix. Hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @AsepAseps dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @AsepAseps memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @AsepAseps secara langsung memberikan pujian kepada ustad felix dengan tuturan masyaallah barakaallah ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (15) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (17)

Konteks 17

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@danangif : "Barakalloh ustad. "(17)

Tuturan data (17) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @danangif dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @danangif dan ustad Felix akrab.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @danangif memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @danangif secara langsung memberikan pujian kepada ustad Felix dengan tuturan barakaallah ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (17) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (30)

Konteks 30

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Wisangg : "Lix lix lix lix Cuma segitu ilmunya lix lix . "(30)

Tuturan data (30) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Wisangg**,** dia mengikuti akun Felix. Namun ustad Felix tidak mengikuti. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Wisangg dan ustad Felix tidak akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat disimpulkan bahwa @Wisangg dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin kurang santun. Karena @Wisangg mengatakan ustad Felix mempunyai ilmu yang kurang. @Wisangg juga memanggil ustad Felix dengan sebutan nama saja. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (30) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat tidak santun.

Data (31)

Konteks 31

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Handay : "Semoga Alloh selalu membimbing Ustadz Felix . "(31)

Tuturan data (31) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Handay**,** dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Handay dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Handay dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ustad Felix memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @Handay mendoakan ustad Felix semoga Allah selalu membimbingnya. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (31) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (37)

Konteks 37

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@ryu_yumiko : "Di kasih tau salah bacaan al-Qur'an langsung di blokir, inilah contoh fansboy iblis zaman now. Merasa hebat dan benar sendiri.Tersungging… klo iya emang bner brarti. "(37)

Tuturan data (37) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @ryu_yumiko**,** dia mengikuti akun ustad Felix. Namun, ustad Felix tidak mengikuti. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial, @ryu_yumiko dan ustad Felix tidak akrab. Pengguna media

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosial saat ini terkadang jika mempunyai pendapat yang berseberangan akan "diserang" dikolom komentar. Inilah yang terjadi pada ustad Felix, postingan apapun akan ada celah dalam menyerang jika latar belakang sosial mereka berbeda, meskipun postingan ustad Felix hanya memberikan pendapatnya tanpa menjatuhkan orang lain. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @ryu_yumiko dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin kurang santun. Karena @ryu_yumiko mengatakan ustad Felix iblis. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (37) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (38)

Konteks 38

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

@kadroen98 : “ustadz,, Hadits bukhari :”Pahala Ganda bagi orang yang membaca Al-Qur’an dengan Terbata-bata ,, dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an serta bersusah payah (mempelajarinya) ,,, maka baginya pahala dua kali…” keep spirit,,keep istiqamah..we r with u ”(38)

Tuturan data (38) tergolong kedalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @kadroen98, dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @kadroen98 dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @kadroen98 dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @kadroen98 meyampaikan sebuah hadist bukhori yang mengatakan bahwa “pahala akan diberikan kepada orang yang terbata-bata membaca Al-qur’an dan orang-orang yang bersusah payah mempelajarinya”. Tuturan yang disampaikan oleh @kadroen98 santun karena memanggil dengan sebutan ustad serta memberikan semangat agar ustad Felix tetap istiqomah. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (38) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data (42)

Konteks 42

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@pungky_rifa : "Maap ustadz, saya mo tanya. Ustadz belajar Agama Islam dimana ya? Ada Gurunya gak? Kalo ada siapa Gurunya ustadz."(42)

Tuturan data (42) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @pungky_rifa, dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @pungky_rifa dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @pungky_rifa dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @pungky_rifa meminta maaf sebelum dia menanyakan dimana ustad Felix belajar agama dan siapakah gurunya. Tuturan yang di sampaikan oleh @pungky_rifa santun. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (42) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (43)

Konteks 43

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@ErwinSoedirman : "Barakallah ustad" (43)

Tuturan data (43) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @ErwinSoedirman dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @ErwinSoedirman dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @ErwinSoedirman memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @ErwinSoedirman secara langsung memberikan pujian kepada ustad Felix dengan tuturan barakaallah ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (43) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (45)

Konteks 45

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@fadillah : "Ust. Saya mendoakan agar ust Felix diberi lindungan oleh Allah SWT. Karena di rezim sekarang ini sedang ada kezoliman terhadap ust Syekh Ali Jaber. Semoga ust tetap istiqomah dalam berdakwah. Aminn " (45)

Tuturan data (45) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Fadillah dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Fadillah dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Fadillah memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @Fadillah menyampaikan kepada Felix sebagai penyambung dakwah umat nabi yang istiqomah dalam berdakwah. Tuturan disampaikan oleh @Fadillah santun karena memanggil dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (45) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (46)

Konteks 46

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@31Hatta : "Tetap istiqomah ustad Felix siauw " (46)

Tuturan data (46) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @31Hatta dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @31Hatta dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @31Hatta memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @31Hatta menyampaikan semangat kepada Felix sebagai penyambung dakwah umat nabi yang istiqomah dunia akhirat. Tuturan disampaikan oleh @31Hatta santun karena memanggil dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (46) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (47)

Konteks 47

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat."

@AstiFM87 : "Barakallah tadz, lanjutkan dakwahnya" (47)

Tuturan data (47) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @AstiFM87 dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @AstiFM87 dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @AstiFM87 memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @AstiFM87 secara langsung memberikan pujian kepada ustad Felix dengan tuturan barakaallah ustad serta memberikan semangat kepada ustad Felix dalam menjalankan dakwahnya. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (47) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (48)

Konteks 48

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@crazyrickha : "Barakallah ustad." (48)

Tuturan data (48) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @crazyrickha dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @crazyrickha dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @crazyrickha memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @crazyrickha secara langsung memberikan pujian kepada ustad Felix dengan tuturan barakaallah ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (48) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (61)

Konteks 61

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@abuhusen : "Ustadz felik memang hebat bertauhid dengan benar dan mendakwahkan dari pada si pencela gak ada ilmu tapi sombong dan bloon." (61)

Tuturan data (61) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @abuhusen, dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @abuhusen dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @abuhusen dan ustad Felix memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @abuhusen membela cara ustad felix bertauhid dan berdakwah dengan hebat, sementara orang yang suka mencela ustad Felix tidak mempunyai ilmu tetapi tetap saja sombong dan bloon tanpa menyadari kekurangannya. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (61) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (63)

Konteks 63

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Dian adhadriani : "Halah.. pura-pura islam lo.. buat membenturkan umat.. gak ada damai-damainya setiap kalimat yang lo ucap.. dajal."(63)

Tuturan data (63) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Hal tersebut tergambar @Dian adhadriani memiliki jarak peringkat sosial yang dekat dengan ustad Felix ditandai dengan panggilan lo kepada ustad Felix. @Dian adhadriani mengatakan bahwa ustad Felix dajal. Berdasarkan tuturan @Dian adhariani termasuk ke dalam tuturan tidak santun. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (63) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat tidak santun.

Data (68)

Konteks 68

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Ganierl : "Siapa yang tidak lepas dari Bullyan? Nabi aja dulu dibully, bahkan Allah saja dibully.. apalagi ust Felix manusia biasa yang berusaha dengan kecerdasan berpikir untukbertahan dengan islam KAFFAH… ga ada embel-embel nusantara, semoga istiqomah ust Felix ."(68)

Tuturan data (68) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Ganierl dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Ganierl dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Ganierl memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Hal tersebut tergambar @Ganierl secara langsung menyampaikan pendapatnya bahwa ustad Felix tetap istiqomah karena siapapun tidak akan lepas dari bullyan, nabi bahkan Allah saja di bully apalagi ustad Felix yang hanya manusia biasa yang berusaha dengan kecerdasan berpikir untuk bertahan dengan islam KAFFAH walaupun tidak ada embel-embel nusantara. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (68) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (76)

Konteks 76

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@Abaehqi : "ISLAM itu hidayah..
Tapi ingat #jaga islam dengan sebaik-baiknya.
Jangan untuk mengumpat
Jangan untuk mengkafirkan yang lainnya.
Jangan pula untuk mencari kedudukan. Ingat itu ."(76)

Tuturan data (76) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Abaehqi dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Abaehqi dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Abaehqi memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @Abaehqi secara langsung mengingatkan ustad Felix untuk menjaga Islam dengan sebaik-baiknya, karena Islam itu hidayah. @Abaehqi juga mengingatkan untuk tidak mengumpat, mengkafirkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang lain, dan jangan untuk mencari kedudukan. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (76) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (4)

Konteks 4

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Irwin :" Sehat selalu ustadz ." (4)

Tuturan data (4) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Irwin dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Irwin dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Irwin memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @Irwin secara langsung mendoakan ustad felix semoga sehat selalu. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (4) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (11)

Konteks 11

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@yohlie :" Mana ada umat membenci kaum muslim? Ngada-ngada saja kau?Yang ada debat harus menunjukkan kebaikan Allah saja ." (11)

Tuturan data (11) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @yohlie dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @yohlie dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @yohlie memiliki jarak sosial yang dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin tidak santun. Karena @yohlie memanggil ustad Felix dengan panggilan kau,seakan-akan @yohlie memiliki kedekatan kepada ustad Felix. Menurut Leech

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (11) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat tidak santun.

Data (20)

Konteks 20

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Sepulloh20 :"Assalamualaikum saya dan keluarga selalu mendengar membaca alias pengagum berat karena anda mubalig muda yang kominmen konsisten dengan kebenaran dengan era siapaun jaman apapun tq tq lanjutkan da'wahmu supaya ISLAM jaya di NKRI dengan rezim pembohong jaza kumulloh khoeron katsiro wassalam." (20)

Tuturan data (20) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Sepulloh20 dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan jarak sosial @Sepulloh20 merupakan pengagum ustad Felix, bukan hanya dirinya bahkan keluarga @Sepulloh20 pun mengagumi ustad Felix. @Sepulloh20 sangat mengharapkan ustad Felix terus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melanjutkan dakwahnya agar Islam jaya. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (20) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Data (29)

Konteks 29

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 14 Januari 2021. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Islam itu baik, dan menghargai kebaikan, meskipun ia bukan berasal dari Muslim. Sedang mereka yang menyembah kebencian, tak suka kebaikan, apalagi dia berasal dari Muslim."

@Nizha :" Masya Alloh TabarokAlloh." (29)

Tuturan data (29) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Nizha dia mengikuti akun Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Nizha dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Nizha memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. karena @Nizha secara langsung memberikan pujian kepada ustad Felix dengan tuturan masya allah tabarakaallah ustad. Menurut Leech skala

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangaat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (29) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, penulis menginterpretasi hasil pengolahan data mengenai kesantunan tuturan dan alasan terjadinya kesantunan pada skala Leech dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan ternyata pada skala kerugian dan keuntungan teori yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan. Komentar yang disampaikan ada yang bersifat santun namun merugikan penutur, begitu sebaliknya tidak semua tuturan yang ada dalam kolom komentar sifatnya merugikan penutur. Begitu juga dengan skala pilihan, ternyata didalam skala pilihan itu tidak selamanya ada pilihan yang terdapat didalam komentar bersifat santun secara tuturan yang disampaikannya karena sebagaian ada juga yang menyampaikan pilihannya bersifat tidak santun. Ternyata pada kolom komentar skala ketidaklangsungan tidak semua tuturan yang disampaikan secara langsung bersifat tidak santun, karena sebagian komentar ada yang disampaikan secara langsung namun bersifat santun.

Selanjutnya skala keotoritasan ternyata bergantung kepada tempat dan konteksnya. Pada skala jarak sosial pada kolom komentar tidak semuanya dapat ditemukankan karena secara hubungan personal antara yang berkomentar dengan yang tidak berkomentar itu berbeda. Mengenai penyampaian tuturan baik secara lisan maupun tulisan telah dijelaskan dalam Al-qur'an surat (Al-Isra:23) yaitu berkomunikasi dengan perkataan yang mulia. Komunikasi menggunakan Qawlan Karima lebih ke sasaran atau mitra tutur yang lebih tua usianya. Sehingga pendekatan yang digunakan lebih menggunakan bahasa yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Jurnal yang berkaitan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan skala kesantunan menurut Leech juga dijelaskan pada penelitian Ulfach (2019:26)

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Data Kesantunan Tuturan Pada Skala Leech

Berdasarkan analisis data, ditemukan sejumlah bentuk kesalahan tuturan skala Leech dan alasan terjadinya kesalahan tersebut. Dari ke 5 skala kesantunan Leech skala yang paling banyak terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala ketidaklangsungan dan yang paling sedikit terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala keotoritasan. Dari 120 data tuturan ditemukan 24 data tuturan santun dan tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data tuturan santun dan tidak santun pada skala pilihan, 56 data tuturan santun dan tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data tuturan santun dan tidak santun pada skala keotoritasan, 22 data tuturan santun dan tidak santun pada skala jarak sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, banyak pengguna media sosial *twitter* (warganet) menggunakan akunnya untuk menyampaikan pendapat berupa saran, masukan, dan mengungkapkan perasaan dengan cara mengomentari unggahan pada akun media sosial orang lain. Hermina (2019:574) menyatakan manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri terhadap suatu keadaan yang dialami dan dirasa pantas untuk diujarkan walaupun bisa menimbulkan efek positif maupun efek negatif dari lawan bicara atau pendengar. Lebih lanjut Fatmawati (2020 :135) menyatakan bahwa penutur harus mengetahui aturan saat melakukan pembicaraan dengan lawan bicara, seperti mempunyai etika yang baik, berbicara dengan baik, menggunakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemilihan kata yang tepat, memberikan perhatian kepada lawan bicara dan menghargainya, serta memperhatikan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang ditemukan lebih banyak komentar yang tidak santun dibandingkan komentar yang santun, karena lebih banyak komentar yang melanggar dibandingkan dengan komentar yang mematuhi skala skala kesantunan berbahasa Leech. Hal ini disebabkan oleh terlalu bebasnya komunikasi di media sosial. Nugraha (2016:170) menyatakan saking bebasnya, tidak jarang obrolan di media sosial berujung pada gejolak sosial sampai kriminalisasi. Komunikasi melalui media sosial lebih banyak memunculkan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa karena kesantunan dan ketidaksantunan lebih mudah muncul saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertatap muka melainkan dengan menulis kata-kata lewat komputer.

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah peraturan di dalam percakapan yang mengatur penutur dan mitra tutur untuk memperhatikan sopan santun dalam berbahasa. Sulistyo (2013:27) menyatakan kesantunan dan kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan terdapat dalam budaya atau suatu masyarakat. Kesantunan berbahasa menurut Leech (1) *cost-benefit scale* (skala ini mengacu pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh tindak tutur. Semakin merugikan dampak tuturan bagi penutur, tuturan itu dianggap semakin santun. Begitu pula sebaliknya). (2) *optionality scale* (skala ini mengacu pada banyak sedikitnya alternatif pilihan yang disampaikan penutur), (3) *indirectness scale* (skala ini mengacu pada langsung atau tidaknya suatu maksud dikemukkan. Tuturan dianggap sopan bila disampaikan secara tidak langsung), (4) *authority scale* (skala

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini mengacu pada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur), dan (5) *social distance scale* (skala ini mengacu pada hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan (Leech, 1983:123-126). Berbahasa yang baik tentunya harus mengikuti aturan-aturan yang ada. Hal tersebut supaya setiap tuturan yang diucapkan dapat menghasilkan bahasa yang santun.

Rohmadi (dalam Cahyanigrum 2018:3) menambahkan bahwa, "Setiap peserta tuturan bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan dalam kaidah kebahasan pada interaksi lingual". Hal ini sejalan dengan Markhamah dan Sabardila (dalam Cahyaningrum 2018:3), "Kesantunan berbahasa pada dasarnya ialah dalam berkomunikasi penutur harus baik agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung".

4.2.1.1 Pembahasan Tentang Skala Kerugian dan Keuntungan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 24 data yang dimana terdapat tuturan 14 santun dan 10 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari tuturan si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri mitra tutur, akan semakin dipandang tidak santunlah tuturan demikian sebaliknya semakin tuturan itu merugikan diri si mitra tutur akan di anggap semakin santunlah tuturan itu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wiyanti (2020:11) menjelaskan bahwa menghina dan memaki mitra tutur dengan tujuan merendahkan mitra tutur termasuk ke dalam komentar yang tidak santun. Menurut Hernina (2019:578) menyatakan penghinaan merupakan salah satu bentuk ujaran kebencian yang tujuannya untuk merendahkan seseorang. Berdasarkan pernyataan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw bentuk kesalahan kesantunan tuturan berupa kebiasaan memberikan komentar yang merugikan diri penutur bersifat dukungan terhadap postingan akun *twitter* Felixsiauw yang disampaikannya.

Tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw banyak ditemukan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur secara langsung tidak santun. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur dipojokkan oleh penutur lainnya. tuturan yang disampaikan tersebut diharapkan tidak dapat memenuhi keinginan maksud mitra tutur yang disampaikan dalam postingan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha untuk menunjukkan santun atau tidak santun seseorang.

Hal yang perlu dipahami bahwa kesalahan tuturan skala Leech menyebabkan kekacauan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa tuturan yang disampaikan tidak berjalan dengan baik. Penutur tidak memahami apa yang dibicarakan meskipun terjadi kesalahan kesantunan tuturan kepada mitra tutur. Hal tersebut dianggap hal yang lazim terjadi bagi masyarakat indonesia, tidak lain hanya berkaitan dengan tuturan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1.2 Pembahasan Tentang Skala Pilihan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 15 data yang dimana terdapat tuturan 8 santun atau 7 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan piihan yang banyak dan leluasa akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bentuk kesalahan tuturan skala Leech pada kolom komentar akun Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa tidak adanya kesempatan kepada mitra tutur untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penutur mengenai postingan si mitra tutur. Hal tersebut, menyebabkan tuturan menjadi tidak santun. Bahkan, berdasarkan pengamatan hasil analisis penulis menemukan adanya tuturan yang dicap mitra tutur sebagai orang yang tidak baik. Tuturan pada skala pilihan terdapat komentar yang santun dan tidak santun sesuai dengan pernyataan skala kesantunan Leech. Hasil penelitian membuktikan bahwa penutur dengan sengaja melakukan tuturan tidak santun untuk menimbulkan efek tertentu sehingga pertuturan tidak berjalan dengan baik.

Suatu tuturan dikatakan santun apabila memungkinkan adanya pilihan untuk mitra tutur. Tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur tidak memberi pilihan sama sekali kepada ustad Felixsiauw. Penutur hanya mencela ustad

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Felixsiauw dengan menyatakan bahwa dia tidak punya kompetensi dalam menyampaikan dakwah, sementara ustad Felixsiauw merupakan seorang pendakwah. Komentar ini sesuai dengan pandangan Leech mengenai kesantunan dalam praktik berkomunikasi berikut. Berdasarkan argumen penulis yang kemudian disesuaikan dengan teori Leech, apabila suatu tuturan ingin terdengar santun, penutur harus memberi pilihan kepada mitra tutur untuk menjelaskan argumen yang disampaikannya. Ketidaksantunan pada komentar *twitter* ustad Felixsiauw ditunjukan dengan tidak adanya pilihan yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur, penutur hanya menghina mitra tutur. Wijayanti (2020:11) menyatakan bahwa dalam memberi saran atau masukan dengan bahasa yang sopan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nadar (2013:251) yang menyatakan bahwa kesopanan berbahasa dapat disebut kesantunan berbahasa yang dipakai penutur untuk mengurangi rasa tidak senang, tidak berkenan hati, atau sakit hati akibat tuturan yang diucapkan penutur.

4.2.1.3 Pembahasan Tentang Skala Ketidaklangsungan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 56 data yang dimana terdapat tuturan 11 santun atau 45 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan di anggap semakin santunlah tuturan itu.

Menurut Nurfaidah dan Suartijurah (2020:680) menyebutkan bahwa kesantunan adalah aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh suatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat tertentu yang dipengaruhi oleh tata cara, adat, ataupun budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sementara Brown dan Levinson (dalam Murni 2009) membuat kriteria kesantunan berdasarkan wajah positif dan wajah negatif peserta pertuturan wajah positif adalah keinginan seseorang yang ingin segala atribut-atribut sosial yang melekat dalam dirinya, seperti prestasi seseorang. Wajah negatif adalah keinginan seseorang untuk tidak diganggu karena setiap individu memiliki kebebasan untuk bergerak, berbicara, dan akan senantiasa berupaya melindungi kebebasan dan hak-hak nya itu.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa komentar yang tidak santun disampaikan secara langsung kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan secara langsung tersebut, menyebabkan maksud yang disampaikan tidak diketahui oleh mitra tutur. Setiap tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur yang dilakukan secara langsung disebabkan karena kurangnya pemahaman penutur mengenai postingan yang disampaikan oleh ustad Felixsiauw.

Komentar yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam akun *twitter* Felixsiauw berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar. Dijelaskan oleh Wijayanti (2020:11) bahwa salah satu bentuk komentar yang tidak mematuhi atau melanggar skala kesantunan adalah tidak memberi masukan kepada mitra tutur atas masalah yang sedang dihadapi tetapi menghakimi mitra tutur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1.4 Pembahasan Tentang Skala Keotoritasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 3 data yang dimana terdapat tuturan 2 santun atau 1 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya akan cenderung berkuranglah peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat 3 data kesalahan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw hal ini disebabkan karena jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang semakin dekat hal ini cenderung mengakibatkan tuturan tidak santun. Data yang ditemukan pada kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw kesalahan tuturan terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur. Selain itu tuturan yang disampaikan dalam kolom komentar tersebut ada yang bersifat santun karena memiliki jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang jauh sehingga tuturan yang disampaikan bersifat santun.

Wijayanti (2020:11) menjelaskan bahwa dalam memanggil mitra tutur menggunakan pronomina yang tepat, seperti kata ustad, bapak atau untuk menghormati mitra tutut. Hal ini sesuai dengan pendapat Pranowo (dalam Sugiarti dkk, 2017:154) yang menyatakan penggunaan pilihan kata atau pronomina yaitu ungkapan hormat untuk berbicara dan menyapa orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1.5 Pembahasan Tentang Skala Jarak Sosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 22 data yang dimana terdapat tuturan 19 santun dan 3 tidak santun dari 120 data keseluruhan. Semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi kurang santunlah tuturan demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Menurut Brown dan Levinson (dalam Kunjanarahardi, 2005:68) "skala peringkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur banyak di tentukan oleh parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosial kultural". Berkenaan dengan perbedaan umur antara penutur dan mitra tutur lazimnya didapatkan bahwa semakin tua umur seseorang, peringkat kesantunan dalam bertuturnya akan menjadi semakin tinggi, sebaliknya orang yang masih berusia muda lazimnya cenderung memiliki tingkat kesantunan yang rendah di dalam kegiatan bertutur.

Komentar penutur pada akun *twitter* ustad Felixsiauw tidak santun karena tidak mematuhi skala jarak sosial. Tingkat keakraban antara penutur dengan ustad Felixsiauw adalah jauh, tetapi tuturan yang disampaikan oleh penutur Ini tuturan yang tidak santun dan tidak pantas dikatakan oleh orang yang belum kenal dan akrab. Menurut Idayati (2020:11) bahwa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak langsung dapat menimbulkan perasaan tidak enak atau sakit hati mitra tutur akibat tuturan yang diucapkan penutur.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Dari kelima skala kesantunan Leech, skala yang paling banyak terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala ketidaklangsungan dan yang paling sedikit terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala keotoritasan. Maka dari itu penutur dan mitra tutur memperhatikan tuturan yang disampaikan sehingga tidak merugikan sebelah pihak.

Bentuk tuturan santun dan tidak santun pada skala Leech dalam kolom komentar dari 120 data data terdapat 24 data tuturan santun dan tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data tuturan santun dan tidak santun pada skala pilihan, 56 data tuturan santun dan tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data tuturan santun dan tidak santun pada skala keotoritasan, dan 22 data tuturan santun dan tidak santun pada skala jarak sosial. Kesalahan tuturan terjadi pada skala kesantunan Leech antara penutur dengan mitra tutur dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw merupakan wujud dari budaya tutur bagi masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan, terdapat lebih banyak tindak ketidaksantunan daripada tindak kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh penutur ketika berkomentar pada akun *twitter* ustad Felixsiauw. Hal ini disebabkan lebih banyaknya komentar yang tidak mematuhi skala

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesantunan Leech dibandingkan dengan komentar yang mematuhi skala kesantunan berbahasa Leech. Skala pilihan, berupa pemberian masukan atau saran. Skala ketidaklangsungan, berupa tuturan tidak langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang tidak langsung seperti kata maaf. Skala keotoritasan, berupa penghormatan kepada seseorang dengan menggunakan pronomina yang tepat, berkomentar dengan bahasa yang santun. Skala jarak sosial, yang berupa komentar dengan bahasa yang santun.

Bentuk tidak mematuhi atau pelanggaran skala kerugian-keuntungan, berupa umpatan, cacian, dan makian dari penutur yang ditujukan kepada ustad Felixsiauw. Skala pilihan, berupa tidak memberi masukan atau saran serta menghakimi ustad Felixsiauw. Skala ketidaklangsungan, berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar. Skala keotoritasan, berupa tidak memberi penghormatan kepada ustad Felixsiauw dengan memanggilnya menggunakan promina yang tidak tepat, berkomentar dengan bahasa yang kasar. Skala jarak sosial, yang berupa berkomentar dengan bahasa yang tidak santun.

5.2 Implikasi

Setelah ditemukan bahwa terdapat kesalahan tuturan dan alasannya. Hasil penelitian ini nantinya bisa diterapkan di sekolah. Adapun penerapannya guru harus bisa berkomunikasi yang sopan kepada siswa dengan menerapakan skala kesantunan Leech dengan budaya yang ada di Indonesia .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Indonesia adalah masyarakat yang lebih suka kalau berbicara dengan menambahkan informasi penjelas. Oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena itu, guru harus menjelaskan suatu materi harus secara detail, karena orang Indonesia suka dengan penyampaian yang detail jangan hanya sebatas informasi yang tidak jelas. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan tuturan menurut Leech tidak sesuai dengan kenyataan dunia nyata.

Implikasi untuk skala kesantunan Leech guru harus menyampaikan sesuatu harus jelas dan benar. Meskipun dalam situasi tertentu seperti marah, guru bisa menggunakan berbagai macam cara untuk menghilangkan marahnya. Ketika guru merasa tidak sesuai dengan apa yang dilakukan siswa guru bisa memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, carilah tuturan yang penyampaiannya dengan baik supaya guru tidak menjadi guru yang dibenci siswa. Kemudian, untuk skala ketidaklangsungan bertuturlah sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Guru harus berusaha untuk selalu membina tuturan dengan siswa, apa yang ditanyakan oleh siswa sampaikanlah secara baik.

5.3 Rekomendasi

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan dan menyajikan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini penulis meneliti kesantunan dalam kolom komentar pada akun *twitter* Felixsiauw. Oleh karena itu, untuk peneliti berikutnya penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang serupa yaitu skala kesantunan Leech tetapi yang diteliti adalah komentar masyarakat dalam kolom komentar akun *twitter*. Hal tersebut dikarenakan, kehidupan masyarakat dunia maya sehari-hari komunikasinya jauh lebih tidak real dan lebih tidak bisa mengeksplor percakapan secara baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, L. A. (2010). *Sosiolinguistik*. Pt Rineka Cipta.

Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus*, *3*(1), 42–54. Https://Doi.Org/10.33369/Jik.V3i1.7345

Badara, A.(2013). *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.

Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (P. D. A. S. Ibrahim (Ed.)). Pustaka Pelajar.

Darma, P. D. Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Refika Aditama.

Fatmawati,dkk. (2020). *The Realization Of Students' Polite Rejection Speeches.* Indonesia: Universitas Negeri Jakarta.

Husada, L. B. (2017). *Tingkat Kesantunan Berkomunikasi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Di Lingkup Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Karawitan Bulan Februari – Mei Tahun 2017*.

Mahsun.2013. *Metode Penelitian Bahasa Jakarta:* Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pt Remaja.

Nadar. (2009). *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.

Nisa, F. (2016). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dalam Wacana Tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 19–30. Https://Doi.Org/10.33654/Sti.V1i1.321

Nurdaniah, M. (2014). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh.Dini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*.

R. Kunjana Rahardi, M. H. (2006). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (S. Ida Syafrida & Y. Sumiharti (Eds.)). Pt. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* Dan R&D. Bandung : Alfabeta,Cv.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung Angkasa 2009.

Ulfach, D. (2019). *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Dakwah Ustaz Felix Y. Siauw: Kajian Pragmatik* (Vol. 1).

Verhaar, J. M. W. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

Wijanti, Ida Dwi. 2020. *Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Aku Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran (Vol.15, No 25)*

Yeni Lailatul Wahidah Dan Hendriana Wijaya. (2017). *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik).*

Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Cetakan 1,). Pustaka Pelajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :